

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL *CONCEPT SENTENCE*
TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN
NARASI SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR SE-KOTA
MAKASSAR**

***THE INFLUENCE OF USING CONCEPT SENTENCE MODEL
ON NARRATIVE ESSAY WRITING SKILLS OF GRADE V
STUDENTS IN MAKASSAR***



TESIS

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Magister

Program Studi
Magister Pendidikan Pendidikan Sekolah Dasar Universitas

OLEH

MUSMITA

NIM: 105.06.01.024.16

**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN DASAR
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2020

28/08/2020

1.
Gmb. Alami

R/023/MPD/2014
MUS
F

TESIS
PENGARUH PENGGUNAAN MODEL *CONCEPT SENTENCE*
TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI SISWA
KELAS V SEKOLAH DASAR SE-KOTA MAKASSAR

Yang disusun dan diajukan oleh

Musnita
Nomor Induk Mahasiswa : 105000102416

Telah Dipertahankan di Depan Panitia Ujian Tesis
Pada Tanggal 13 Februari 2020

Menyetujui
Komisi Pembimbing

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Prof. Dr. H. M. Idris Said D. M., M. Pd.

Erwin Akib, S. Pd., M. Pd., Ph. D.

Mengetahui :

Direktur Program Pascasarjana
Universitas Makassar

Dr. H. Darwis Muhdina, M. Ag
NBM: 483 523

Ketua Program Studi
Magister Pendidikan Dasar

Sulfasyah, S. Pd., M. A., Ph. D
NBM: 970 535

HALAMAN PENERIMAAN PENGUJI

Judul Tesis : Pengaruh Penggunaan Model *Concept Sentence*
terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi
Siswa Kelas V Sekolah Dasar Se-Kota Makassar

Nama Mahasiswa Musmita

Nim 105080102416

Program Studi Magister Pendidikan Dasar

Telah diuji dan dipertahankan di depan Panitia Penguji tesis pada tanggal
13 Februari 2020 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu
syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Dasar (M.Pd) pada
program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 13 Februari 2020

Tim Penguji

Prof. Dr. H. M. Ide Said D.M., M.Pd
(Ketua/Pembimbing/Penguji)

Erwin Akib, S.Pd, M.Pd, Ph.D.
(Sekretaris/Pembimbing/Penguji)

Dr. Munirah, M.Pd
(Penguji)

Dr. Syafruddin, M.Pd
(Penguji)

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Musmita
Nim : 105.06.01.024.18
Program Studi : Magister Pendidikan Dasar

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan tesis ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 13 Februari 2020



Musmita

MOTO

"Ketika kita sudah melakukan yang terbaik yang kita bisa,
maka kegagalan bukan sesuatu yang harus disesalkan
tetapi jadikanlah pelajaran atau motivasi diri."



ABSTRAK

MUSMITA. 2020. *Pengaruh Penggunaan Model Concept Sentence terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar Se-Kota Makassar.* Tesis. Jurusan Pendidikan Dasar Fakultas Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh H.M. Ide Said D.M., dan Erwin Akib.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V Sekolah Dasar Se Kota Makassar sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *Concept Sentence* pada mata pelajaran bahasa Indonesia dan pengaruh penggunaan model pembelajaran *Concept Sentence* pada mata pelajaran bahasa Indonesia terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V Sekolah Dasar Se-Kota Makassar.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang sifatnya quasi eksperimen. Populasinya adalah seluruh siswa Kelas V Sekolah Dasar di Kota Makassar. Sampel berjumlah 100 siswa, yang terdiri atas kelas eksperimen SD Negeri Kaccia 25 siswa dan SD Negeri Porjuku I 25 siswa. Sedangkan kelas kontrol SDI Bertingkat Labuang Baji 25 siswa dan SD Negeri Sangir 25 siswa. Hal ini diperoleh melalui *cluster*.

Hasil penelitian berdasarkan manova penggunaan model pembelajaran *concept sentence* terhadap keterampilan menulis karangan narasi kelas V Se-Kota Makassar hasilnya positif, hasil belajar menulis karangan narasi dengan menggunakan model pembelajaran *concept sentence* menunjukkan hasil belajar yang lebih baik dari pada sebelum diterapkan. Hasil uji manova diketahui bahwa nilai nilai F_{hitung} yang diperoleh adalah 25,911 sedangkan t_{tabel} diperoleh = 1,66 maka dapat dikatakan bahwa hipotesis diterima diterima.

Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *concept sentence* terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V Sekolah Dasar Se-Kota Makassar.

Kata kunci: *Concept Sentence*, Karangan Narasi, Keterampilan Menulis.

ABSTRACT

Musmita, 2020. The Influence of Using Concept Sentence Model on Narrative Essay Writing Skills of Grade V Students in Makassar. Supervised by H.M. Ide Said D.M., and Erwin Akib.

This study aimed to determine the description of narrative essay writing skills of fifth grade elementary school students in Makassar before and after the application of Concept Sentence learning models in Indonesian subjects and the influence of using Concept Sentence learning models in Indonesian subjects of the fifth grade elementary school students' narrative essay writing skills in Makassar.

This type of research was a quantitative study with Quasi Experiment with pre-test, post-test control group design. The population were all Grade V Elementary School students in Makassar. The sample consisted of 100 people, those were 25 students each for SD Negeri Kaccia and SD Negeri Pongtiku I as the experiment classes. Whereas the control class were SDI Bertingkat Labuang Baji and SD Negeri Sangir with 25 students for each. This was obtained through a cluster.

The results of the study based on the ANOVA test using the concept sentence learning model on the narrative essay writing skills of the fifth grade students in Makassar, the results are positive, the learning outcomes of writing a narrative essay by using the concept sentence learning model showed better learning outcomes than before the application. Anova test result is known that the value of F_{count} obtained is 25.911 while F_{table} obtained = 1.66 it can be said $F_{count} 25.911 > F_{table} 1.66$, then as the evidence for decision making is in the F test, so it can be concluded that the hypothesis is accepted.

This proves that there is influence of concept sentence learning model application on narrative writing skills on the fifth grade elementary school students in Makassar.

Keywords: *Concept Sentence, Narrative Essay, Writing Skills.*



PRAKATA

Segala puji syukur bagi Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan taufik kepada seluruh ummat manusia. Sehingga kita tetap iman, serta komitmen sebagai insan yang haus akan ilmu pengetahuan.

Tesis ini disusun untuk memenuhi tugas akhir, sebagai mana syarat yang harus dipenuhi dalam jenjang perkuliahan di Pascasarjana di Unsimuh Makassar.

Penyusunan tesis dapat diselesaikan berkat bimbingan dari dosen yang sudah ditetapkan, dan juga berkat bantuan dari beberapa pihak. Oleh karena itu, sudah sepatutnya penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Prof.Dr.H.M. Idris Said, D.M., M.Pd. dan Erwin Akib, S.Pd, M.Pd., Ph.D. dosen pembimbing Tesis yang telah membimbing penyusunan Tesis. Prof. Dr. H. Abdurrahman Rahim, S.E., M.M. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D. Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Dasar Unismuh Makassar yang senantiasa membimbing penulis dalam hal ilmu pengetahuan. Dr. H. Darwis Muhdina, M.Ag. Direktur program Pascasarjana yang selalu memberikan dorongan semangat dalam mengemban ilmu pengetahuan selama perkuliahan. Segenap Dosen program Pascasarjana Pendidikan Dasar Unismuh Makassar yang telah berjasa menghantarkan penulis untuk mengetahui arti pentingnya ilmu pengetahuan. Kedua orang tua yang tercinta Sehu dan St. Hasnah yang telah memberikan bimbingan, dukungan moral dan spiritual selama studi, serta senantiasa memberikan

kasih sayangnya yang tidak ternilai harganya. Suami tercinta Firmansyah, SE dan anakku Faiza Ayra Syah. Teman-teman angkatan 2016 Program Studi Ilmu Pendidikan Dasar yang selalu ada dalam kebersamaan dan bantuannya, baik suka maupun duka selama ini yang memberikan motivasi.

Dengan penuh harapan, semoga jasa kebaikan kita semua diterima Allah Swt dan tercatat sebagai amal shaleh. *Jazakumullah khoirul jaza*. Akhirnya, karya ini penulis suguhkan kepada segenap pembaca dengan harapan adanya saran dan kritik yang bersifat konstruktif demi pengembangan dan perbaikan, serta pengembangan lebih sempurna dalam kajian-kajian pendidikan. Semoga karya ini bermanfaat dan mendapat ridho dari Allah Swt. Amin.

Makassar, 13 Februari 2020

Penulis



Musmita

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	iii
MOTO	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GRAFIK	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN	
HIPOTESIS PENELITIAN	8
A. Kajian Teoretis	8
a. Keterampilan Berbahasa	8
1. Pengertian Keterampilan Berbahasa	8
2. Aspek-Aspek Keterampilan Berbahasa	9
b. Kerampilan Menulis	11

1. Pengertian Menulis	11
2. Tujuan Menulis	13
3. Ciri-ciri Tulisan yang Baik	16
4. Tahapan Menulis atau Proses Menulis	18
5. Kemampuan Menulis	19
c. Karangan	21
d. Model <i>Concept Sentence</i>	31
1. Pengertian <i>Concept Sentence</i>	31
2. Kelebihan Teknik <i>Concept Sentence</i>	33
3. Kelemahan Teknik <i>Concept Sentence</i>	34
B. Kajian Penelitian yang Relevan	34
C. Kerangka Pikir	38
D. Hipotesis Penelitian	41
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Jenis dan Desain Penelitian	42
1. Jenis Penelitian	42
2. Desain Penelitian	43
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	44
1. Lokasi Penelitian	44
2. Waktu Penelitian	44
C. Populasi dan Sampel	45
1. Populasi	45
2. Sampel	46

D. Metode Pengumpulan Data	47
1. Jenis Data	47
2. Sumber Data	47
3. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	48
a. Teknik Pengumpulan Data	47
1. Observasi	48
2. Instrumen Penelitian	49
E. Variabel dan Definisi Operasional Variabel Penelitian	50
1. Variabel Penelitian	50
2. Definisi Operasional Variabel Penelitian	50
a. Variabel Bebas (X)	50
b. Variabel Terikat (Y)	51
F. Teknik Analisis Data	51
1. Analisis Statistik Deskriptif	51
2. Analisis Statistik Inferensial	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	53
A. Deskripsi Hasil Penelitian	53
1. Analisis Data Tes Awal (<i>Pretest</i>) keterampilan menulis karangan siswa sebelum diterapkan <i>model concept sentence</i>	56
a. Analisis Data Tes Awal (<i>Pretest</i>) Kelas Eksperimen	56
b. Analisis Data Tes Awal (<i>Pretest</i>) Kelas Kontrol	58
c. Analisis Data Tes Awal (<i>Pretest</i>) Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	60

2. Analisis Data Tes Akhir (<i>Posttest</i>) Keterampilan Menulis Siswa Setelah Diterapkan Model <i>Concept Sentence</i>	63
a. Analisis Data Tes Akhir (<i>Post-test</i>) Kelas Eksperimen.....	63
b. Analisis Data Tes Akhir (<i>Posttest</i>) Kelas Kontrol.....	65
c. Analisis Data Tes Akhir (<i>Post-test</i>) Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	68
d. Perbandingan Hasil Analisis Statistik Deskriptif Data Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen.....	69
3. Analisis Inferensial.....	70
a. Uji Homogenitas.....	74
b. Uji <i>anova</i> (<i>Post-test</i>).....	74
B. Pembahasan.....	75
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	82
A. Simpulan.....	82
B. Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN-LAMPIRAN	88
Lampiran 1 : Lembar Validasi Keterampilan Menulis.....	88
Lampiran 2 : Kisi-Kisi Tes Hasil Belajar.....	89
Lampiran 3 : Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	92
Lampiran 4 : Lembar Validasi Tes Hasil Belajar.....	99
Lampiran 5 : RPP.....	100
Lampiran 6 : Nilai <i>Pretest-Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	120

SURAT IZIN PENELITIAN

RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Desain Penelitian <i>Control Group Design</i>	43
Tabel 3.2 Deskripsi Keadaan Populasi	45
Tabel 3.3 Keadaan Sampel Kota Makassar Tahun Pelajaran 2018/2019—	46
Tabel 3.4 Pedoman Penilaian Keterampilan Menulis Karangan	50
Tabel 3.5 Kategori kemampuan menulis	52
Tabel 4.1 <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Karangan Siswa SDN Negeri Kacca dan SDN Pongtiku I (eksperimen) Sebelum diterapkan Model <i>Concept Sentence</i>	56
Tabel 4.2 <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Karangan siswa SD Labuang Baji dan SD Sangir.....	58
Tabel 4.3 <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	60
Tabel 4.4 Kategori Keterampilan menulis Karangan	62
Table 4.5 <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Karangan Siswa SD Negeri Kacca dan SDN Pongtiku I	64
Tabel 4.6 <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa SD Labuang Baji dan SD Sangir	66
Tabel 4.7 <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	68
Tabel 4.8 Perbandingan Karakteristik Nilai Tes Awal dan Tes Akhir Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa	70
Tabel 4.9 Perbandingan Frekuensi dan Nilai Siswa Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	72

Tabel 4.10 Hasil Uji Homogenitas Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen
Kota Makassar-----74

Tabel 4.16 Uji manova (*Posttest*)-----74



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Pikir..... 40



DAFTAR GRAFIK

- Grafik 4.1 Tes awal (*pretest*) kelas eksperimen pada SD Negeri Kaccia dan SD Negeri Pongtiku I57
- Grafik 4.2 Tes awal (*pretest*) kelas kontrol pada SD Labuang dan SD Negeri Sangir60
- Grafik 4.3 Tes akhir (*Post-test*) kelas eksperimen pada SDN Kaccia dan SD Negeri Pongtiku I65
- Grafik 4.4 Tes akhir (*Post-test*) kelas kontrol pada SDI Bertingkat Labuang Baji dan SD Negeri Sangir67



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keterampilan berbahasa adalah kemampuan dan kecekatan menggunakan bahasa yang dapat meliputi mendengar atau menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Manfaat dan keterampilan berbahasa adalah seseorang dapat mengungkapkan pikiran, mengekspresikan perasaan, dan dapat melaporkan fakta-fakta yang diamati, serta dapat memahami pikiran, perasaan, gagasan, dan fakta yang disampaikan orang kepada kita.

Bahasa adalah salah satu hal yang paling penting dalam kehidupan manusia. Bahasa berperan sebagai penghubung antarmanusia, sehingga mereka bisa saling berkomunikasi, dan bahasa yang digunakan adalah bahasa Indonesia. Selain itu, bahasa Indonesia dapat digunakan sebagai sarana untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Keterampilan berbahasa Indonesia dalam kurikulum di sekolah mencakup empat aspek, yaitu: (1) keterampilan menyimak/mendengarkan, (2) keterampilan berbicara, (3) keterampilan membaca, dan (4) keterampilan menulis. Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) (dalam Susanto 2013: 245), standar isi bahasa Indonesia sebagai berikut:

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis,

serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya sastra manusia Indonesia

Salah satu aktivitas komunikasi itu adalah menulis. Hal ini juga dijelaskan pada al-Qur'an surah al-'Alaq ayat 1-4 :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) اقْرَأْ وَرَبُّكَ (3)
الْأَكْرَمُ (4) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (5) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (6)

Terjemahnya (1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, (3) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, (4) yang mengajar (manusia) dengan pena, (5) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Departemen Agama RI, 2015)

Menurut Dalman (2016:3) "menulis merupakan salah satu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana". Sejalan dengan pendapat di atas, Marwato (dalam Dalman 2016:4) menjelaskan bahwa "menulis adalah mengungkapkan ide atau gagasannya dalam bentuk karangan secara leluasa". Dalam hal ini, menulis membutuhkan skemata yang luas sehingga si penulis mampu menuangkan ide, gagasan, pendapatnya dengan mudah dan lancar.

Keterampilan menulis sebagai salah satu aspek keterampilan berbahasa perlu dimiliki oleh siswa agar mampu berkomunikasi secara tertulis. Maksud komunikasi dapat berupa pengungkapan pikiran,

gagasan, ide, pendapat, persetujuan, keinginan, penyampaian informasi tentang suatu peristiwa, dan lain-lain. Hal itu disampaikan dalam aspek kebahasaan berupa kata, kalimat, paragraf (komunikasi tulis), ejaan, dan tanda baca dalam bahasa tulis (Puskur, 2002: 2).

Salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa kelas V sekolah dasar adalah keterampilan menulis karangan. Karangan narasi menurut Munirah (2018: 155) bahwa suatu bentuk pengembangan tulisan yang bersifat menjejakkan sesuatu berdasarkan perkembangannya dan waktu ke waktu. Narasi mementingkan urutan kronologis dan suatu peristiwa, kejadian atau masalah. Struktur narasi dapat dilihat dari komponen-komponen yang membentuknya: parbuatan, penokohan, latar, dan sudut pandang. Tetapi dapat juga dianalisis berdasarkan alur (*plot*) narasi (Keraf, 2010: 145).

Pada kenyataan yang dijumpai di lapangan adalah tidak semua siswa memiliki keterampilan menulis karangan dengan baik. Masalah yang tampak sehubungan pembelajaran bahasa Indonesia dalam karangan menunjukkan bahwa menulis karangan siswa masih rendah dan kurang terarah pada siswa kelas V se-Kota Makassar. Hal ini disebabkan oleh adanya beberapa faktor yaitu : 1) siswa saat pembelajaran menulis karangan terlihat kurang tertatih dan tertarik mengikuti pembelajaran menulis pada pelajaran bahasa Indonesia. 2) hasil tulisan atau jawaban siswa belum baik karena kurangnya pemahaman materi, dan 3) siswa belum dapat menuangkan ide dan imajinasinya, penggunaan bahasa yang kurang tepat, dan penggunaan huruf kapital yang masih kurang tepat.

Berdasarkan hal di atas, pembelajaran di kelas perlu mengikuti paradigma pembelajaran yang berkembang dan efektif yang membimbing dan mengarahkan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Guru harus menginovasi model pembelajaran yang dapat memacu semangat menulis karangan siswa untuk secara aktif ikut terlibat dalam pengalaman belajarnya. Dalam proses pembelajaran selain dibutuhkan guru dengan kemampuan mengajar yang baik juga dibutuhkan model pembelajaran yang efektif agar siswa lebih aktif. Salah satu alternatif model pembelajaran yang memungkinkan dikembangkan yaitu dengan menggunakan metode *concept sentence*. Menurut Huda (2015) "*concept sentence* merupakan strategi pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan kartu-kartu yang berisi beberapa kata kunci tersebut disusun menjadi beberapa kalimat dan dikembangkan menjadi paragraf-paragraf". Hal ini dilakukan sebab penelitian ini relevan dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ain (2018) tentang "Pengaruh Model *Concept Sentence* terhadap Keterampilan Menulis Karangan Sederhana pada Siswa Kelas IV SDN Kerangkulon 1 Demak". Pada penelitian ini, penggunaan model *concept sentence* bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh penerapan model *concept sentence* terhadap hasil menulis karangan kelas IV SDN Kerangkulon 1 Demak. Model pembelajaran *Concept Sentence* ini dapat memberikan kemudahan bagi siswa dalam memahami materi. Dengan pemanfaatan media gambar kartu kata melalui model pembelajaran *concept sentence* siswa dapat

menuangkan pikiran mengenai kartu kata yang dilihatnya dan siswa lebih kreatif dan lebih tertarik untuk mengikuti pelajaran yang disampaikan. Selanjutnya pada penelitian Lestari,dkk. (2016) tentang Pengaruh Model *Concept Sentence* terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi di Sekolah Dasar". Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model *concept sentence* terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 36 Pontianak Kota.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian untuk mengatasi masalah yang berjudul "**Pengaruh Penggunaan Model *Concept Sentence* terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar Se-Kota Makassar**".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang yang dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah gambaran keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V Sekolah Dasar Sekolah Dasar Se-Kota Makassar sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *concept sentence* pada mata pelajaran bahasa Indonesia?
2. Apakah ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *concept sentence* pada mata pelajaran bahasa Indonesia terhadap

keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V Sekolah Dasar Se-Kota Makassar?

C. Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui gambaran keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V Sekolah Dasar Se-Kota Makassar sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *concept sentence* pada mata pelajaran bahasa Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *concept sentence* pada mata pelajaran bahasa Indonesia terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V Sekolah Dasar Se-Kota Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik teoretis maupun praktis.

1. Teoretis

Manfaat teoretis penelitian tersebut adalah:

- a. Dapat dijadikan acuan pengembangan teori pembelajaran khususnya para pendidik mengenai model pembelajaran *concept sentence*.
- b. Dapat dijadikan pembanding bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan model pembelajaran *concept sentence* yang dilaksanakan di sekolah-sekolah khususnya kelas V SD.

2. Praktis

Manfaat praktis penelitian tersebut adalah:

- a. Memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka pengembangan ilmu pendidikan terutama dikaitkan dengan hal-hal yang mempengaruhi keberhasilan belajar anak.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran dalam rangka penyempurnaan konsep maupun implementasi praktik pendidikan sebagai upaya yang strategis dalam pengembangan kualitas sumber daya manusia.
- c. Bagi guru, hasil penelitian bermanfaat sebagai pengembangan variasi keterampilan mudi dalam meningkatkan pembelajaran.
- d. Bagi lembaga pendidikan sekolah, sebagai bahan informasi yang dapat dijadikan bahan acuan dalam pelaksanaan pembelajaran khususnya dalam bidang studi bahasa Indonesia.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teoretis

a. Keterampilan Berbahasa

1. Pengertian Keterampilan Berbahasa

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Keterampilan adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas dan Bahasa adalah kecakapan seorang untuk memakai Bahasa dalam menulis, membaca, menyimak atau berbicara. Keterampilan Berbahasa merupakan hal yang penting bagi seorang pelajar khususnya, karena dengan menguasai keterampilan berbahasa seseorang akan lebih mudah dalam mengungkapkan pelajaran dan memahami suatu maksud (Alwi,dkk, 2005).

Keterampilan berbahasa bermanfaat dalam melakukan interaksi komunikasi dalam masyarakat. Banyak profesi dalam kehidupan bermasyarakat yang keberhasilannya, antara lain bergantung pada tingkat keterampilan berbahasa yang dimilikinya, misalnya profesi sebagai manajer, jaksa, pengacara, guru, penyiar, dai, wartawan, dan lain-lain.

Manfaat dari keterampilan berbahasa adalah seseorang dapat mengungkapkan pikiran, mengekspresikan perasaan, dan dapat melaporkan fakta-fakta yang kita amati, serta dapat memahami pikiran, perasaan, gagasan, dan fakta yang disampaikan orang kepada kita.

Dalam setiap keterampilan dipunyai hubungan yang sangat erat dengan tiga keterampilan lainnya. Karena dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasa kita melalui suatu hubungan yaitu awal pada masa kecil kita, belajar menyimak bahasa kemudian berbicara, setelah itu kita belajar membaca dan menulis. Keempat keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis adalah suatu kesatuan. (Tarigan 2015: 1).

Selanjutnya setiap keterampilan juga sangat erat hubungannya dengan proses yang mendasari bahasa. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas juga pikirannya. Keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan banyak peatihan. Dengan melatih keterampilan berbahasa berarti melatih pula keterampilan berfikir. (Tarigan 2015:1)

2. Aspek-Aspek Keterampilan Berbahasa

Nida, dkk. (dalam Tarigan, 2015:2) mengatakan bahwa "keterampilan berbahasa mempunyai 4 komponen, yaitu : (1) keterampilan menyimak (*Listening skill*), (2) keterampilan berbicara (*Speaking skill*), (3) keterampilan membaca (*Reading skill*), (4) keterampilan menulis (*Writing skill*)".

Aspek-aspek keterampilan berbahasa adalah sebagai berikut:

1) Keterampilan menyimak (*Listening skills*)

Menyimak adalah suatu rentetan proses jasmaniah, mulai dari proses mengidentifikasi bunyi, menyusun penafsiran, menyimpan, dan menghubungkan penafsiran itu dengan seluruh pengetahuan dan pengalaman. Loban (dalam Gege dkk, 2013:171) mengungkapkan bahwa menyimak adalah suatu proses. Proses menyimak itu dibagi menjadi empat tahap yaitu mendengarkan, memahami, menisbi, dan mereaksi.

2) Keterampilan berbicara (*Speaking skills*)

Keterampilan berbicara secara garis besar ada tiga jenis situasi berbicara, yaitu interaktif, semiaktif, dan noninteraktif. Menurut Gagde dkk. (dalam Tarigan, 2018:175) berbicara adalah kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan.

3) Keterampilan membaca (*Reading skills*)

Membaca merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa ragam tulis yang bersifat reseptif. Keterampilan membaca dapat dikembangkan secara tersendiri, terpisah dari keterampilan menyimak dan berbicara. Tetapi, pada masyarakat yang memiliki tradisi literasi yang telah berkembang, seringkali keterampilan membaca dikembangkan secara terintegrasi dengan keterampilan menyimak dan berbicara.

Menurut Dalman (2016:3) bahwa membaca adalah perkembangan keterampilan yang bermula dari kata dan berlanjut kepada membaca kritis.

4) Keterampilan menulis (*Writing skills*)

Menurut Marwoto (dalam Dalman 2016:4) "menulis adalah mengungkapkan ide atau gagasannya dalam bentuk karangan secara leluasa".

Menulis merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa ragam tulis yang bersifat produktif. Menulis dapat dikatakan keterampilan berbahasa yang paling rumit di antara jenis-jenis keterampilan berbahasa yang lainnya. Hal ini karena menulis bukanlah sekedar menyalin kata-kata dan kalimat-kalimat, melainkan juga mengembangkan dan menuangkan pikiran-pikiran dalam suatu struktur tulisan yang teratur.

b. Keterampilan Menulis

1. Pengertian Menulis

Menurut Dalman (2016:3), "menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana".

Superno dan Yunus (dalam Dalman 2016:4), "menulis adalah suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana". Selanjutnya Tarigan (2013), mengungkapkan bahwa "menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain".

Menurut Doyin dan Wagiran (2009:12), menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dipergunakan dalam komunikasi secara tidak langsung. Marwoto 1987:19 (dalam Dalman 2016:4) menjelaskan bahwa "menulis adalah mengungkapkan ide atau gagasan dalam bentuk karangan secara leluasa". Selanjutnya Semi (dalam Munirah 2017:16) "menyatakan bahwa tulisan adalah proses kreatif dalam memindahkan ide-ide dalam simbol tulisan. Selain itu, menulis adalah bentuk pembelajaran yang produktif, aktif, dan ekspresif. Dalam hal ini, menulis itu membutuhkan skema yang luas sehingga penulis mampu menuangkan ide, gagasan, pendapatnya dengan mudah

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa menulis adalah suatu proses untuk menyampaikan pesan, gagasan, mengungkapkan ide atau memindahkan ide dengan bahasa tulis yang ingin disalurkan kepada orang lain. Pesan atau gagasan yang ingin disampaikan itu dapat berupa tulisan yang dapat menceritakan, melukiskan, memberi informasi, mempengaruhi, dan menambah pengetahuan. Selain itu, kegiatan menulis terdapat suatu kegiatan merangkai, menyusun, tulisan berupa kumpulan huruf yang membentuk kata, kumpulan kata membentuk kelompok kata atau kalimat, kumpulan kalimat membentuk paragraf, dan kumpulan paragraf membentuk karangan yang utuh dan bermakna. Dan karangan yang dapat berwujud sebuah wacana narasi, deskripsi, argumentasi, persuasi, dan eksposisi.

2. Tujuan Menulis

Hugo Hartig (dalam Tarigan 2013: 25-26) mengatakan bahwa tujuan menulis adalah :

1) *Assignment purpose* (tujuan penugasan)

Tujuan penugasan ini sebenarnya tidak mempunyai tujuan sama sekali. Penulis menulis sesuatu karena ditugaskan, bukan atas kemauan sendiri (misalnya para siswa yang diberi tugas merangkum buku, sekretaris yang ditugaskan membuat laporan, dan notulen rapat).

2) *Altruistic purpose* (tujuan altruistik)

Penulis bertujuan untuk menyenangkan para pembaca, menghindarkan kedudukan para pembaca, ingin menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan dan penalarannya, ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karyanya itu. Seseorang tidak akan menulis secara tepat guna kalau dia percaya, baik secara sadar maupun tidak sadar bahwa pembaca atau penikmat karyanya itu adalah "lawan" atau "musuh". Tujuan *altruistic* adalah kunci keterbacaan suatu tulisan.

3) *Persuasive purpose* (tujuan persuasif)

Tulisan yang bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan.

4) *Informational purpose* (tujuan informasional, tujuan penerangan)

Tulisan yang bertujuan memberi informasi atau keterangan/penerangan kepada para pembaca.

5) *Self-expressive purpose* (tujuan pernyataan diri)

Tulisan yang bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada para pembaca.

6) *Creative purpose* (tujuan kreatif)

Tujuan ini erat berhubungan dengan tujuan pernyataan diri. Tetapi "keinginan kreatif" di sini melebihi pernyataan diri, dan melibatkan dirinya dengan keinginan mencapai norma artistik, atau seni yang ideal, seni idaman. Tulisan yang bertujuan mencapai nilai-nilai artistik, nilai-nilai kesenian.

7) *Problem-solving purpose* (tujuan pemecahan masalah)

Dalam tulisan seperti ini sang penulis ingin memecahkan masalah yang dihadapi. Sang penulis ingin menjelaskan, menjernihkan serta menjelajahi serta meneliti secara cermat pikiran-pikiran dan gagasan-gagasan sendiri agar dapat dimengerti dan diterima oleh para pembaca. Hal ini juga diungkapkan oleh Darling-Hammond (dalam Akib Erwin 2019:10) yang mengungkapkan bahwa " *The paradigm of 21st century emphasizes the students kill in critical thinking, collaboration, and problem-solving. The achievement of skills will be achieved with the teaching method which supporting knowledge and skill.* (Paradigma abad ke-21 menekankan pembunuhan siswa dalam pemikiran kritis, kolaborasi, dan

penyelesaian masalah. Pencapaian keterampilan akan dicapai dengan metode pengajaran yang mendukung pengetahuan dan keterampilan).

Menurut Dalman (2016:13-14) menulis memiliki beberapa tujuan, yaitu " 1) Tujuan penugasan, 2) tujuan estetis, 3) tujuan penerangan, 4) tujuan pernyataan diri, 5) tujuan kreatif, dan 6) tujuan konsuntif."

Pendapat di atas dapat diuraikan sebagai berikut :

1) Tujuan penugasan

Pada umumnya para pelajar menulis sebuah karangan dengan tujuan untuk memenuhi tugas yang diberikan oleh guru atau sebuah lembaga, bentuk tulisan ini biasanya berupa makalah, laporan, ataupun karangan bebas

2) Tujuan estetis

Para sastrawan pada umumnya menulis dengan tujuan untuk menciptakan sebuah keindahan (estetis) dalam sebuah puisi, cerpen, maupun novel. Untuk itu, penulis pada umumnya memperhatikan benar pilihan kata atau diksi serta penggunaan gaya bahasa, kemampuan penulis dalam mempermainkan kata sangat dibutuhkan dalam tulisan yang memiliki tujuan estetis.

3) Tujuan penerangan

Surat kabar maupun majalah salah satu media yang berisi tulisan dengan tujuan penerangan. Tujuan utama penulis membuat tulisan adalah memberi informasi kepada pembaca. Dalam hal ini, penulis harus mampu

memberikan berbagai informasi yang dibutuhkan pembaca berupa politik, ekonomi, pendidikan, agama, sosial maupun budaya.

4) Tujuan pernyataan diri

Tulisan yang bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada para pembaca.

5) Tujuan kreatif

Tulisan yang bertujuan mencapai nilai-nilai artistik kesenian.

6) Tujuan konsuntif

Penulis ingin menjelaskan, menjernihkan serta menelaah serta meneliti secara cermat pikira-pikiran dan gagasan-gagasan sendiri agar dapat dimengerti dan diterima oleh para pembaca.

3. Ciri-ciri Tulisan yang Baik

Keterampilan menulis tidak datang dengan sendirinya. Dia menuntut latihan yang cukup dan teratur serta pendidikan yang berprogram. Agar maksud dan tujuan penulis tercapai sehingga pembaca memberikan responsi yang diinginkan oleh penulis, maka penulis harus menyajikan tulisan yang baik.

Tarigan, (2013 : 6-7) mengemukakan ciri-ciri tulisan yang baik antara lain:

- 1) Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan sang penulis mempergunakan nada yang serasi.
- 2) Tulisan mencerminkan kemampuan sang penulis menyusun bahan-bahan yang tersedia menjadi suatu keseluruhan yang utuh.

- 3) Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan sang penulis untuk menulis dengan jelas dan tidak samar-samar: memanfaatkan struktur kalimat, bahasa, dan contoh-contoh sehingga maknanya sesuai dengan yang diinginkan oleh sang penulis. Sehingga pembaca tidak usah susah payah memahami makna yang tersurat dan tersirat.
- 4) Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan sang penulis untuk menulis secara meyakinkan: menarik minat para pembaca terhadap pokok pembicaraan serta mendemonstrasikan suatu pengertian yang masuk akal dan cermat-teiti mengenai hal itu. Dalam hal ini haruslah dihindari kata-kata dan pengulangan frase-frase yang tidak perlu. Setiap kata haruslah menunjang pengertian yang serasi sesuai apa yang diinginkan oleh penulis.
- 5) Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan penulis untuk mengkritik naskah tulisannya yang pertama serta memperbaikinya.
- 6) Tulisan yang baik mencerminkan kebanggaan penulis dalam naskah atau manuskrip: kesediaan mempergunakan ejaan dan tanda baca secara seksama, memeriksa makna kata dan hubungan ketatabahasaan dalam kalimat-kalimat sebelum menyajikannya kepada para pembaca.

4. Tahapan Menulis atau Proses Menulis

Menurut Daiman (2016:15-19) bahwa ada beberapa tahapan dalam menulis yaitu :“ 1) tahap prapenulisan (persiapan), 2) tahap penulisan, 3) tahap pascapenulisan”.

Pendapat di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Tahap prapenulisan (persiapan)

Tahap ini merupakan tahap pertama, tahap persiapan atau prapenulisan adalah ketika pembelajaran siswa menyiapkan diri, mengumpulkan informasi, merumuskan masalah, menentukan fokus, mengolah informasi, menarik tafsiran dan inferensi terhadap realitas yang dihadapinya, berdiskusi, membaca mengamati, dan lain-lain yang memperkaya masukan kognitifnya yang akan diproses selanjutnya. Hal ini seiring dengan pendapat Clay, 1975; Ferreiro & Teberosky, 1982; Teale & Sulzby, 1989 (dalam Suffesyah dkk 2016:497) bahwa sejumlah awal studi keaksaraan dipengaruhi oleh pandangan progresif berfokus pada bagaimana anak-anak kecil belajar menulis (*A number of early literacy studies influenced by a progressive view focused on how young children learn to write* Clay, 1975; Ferreiro & Teberosky, 1982; Teale & Sulzby, 1989). Karena pada tahap ini seseorang akan memulai untuk menulis.

2) Tahap penulisan

Pada tahap ini kita mengembangkan butir demi butir ide yang terdapat dalam kerangka karangan, dengan memanfaatkan bahan atau informasi yang telah kita pilih dan kita kumpulkan.

3) Tahap pascapenulisan

Tahap ini merupakan tahap penghalusan dan penyempurnaan buram yang kita hasilkan. Kegiatannya terdiri atas penyuntingan dan perbaikan (revisi).

Kegiatan penyuntingan dan perbaikan dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Membaca keseluruhan karangan
- b. Menandai hal-hal yang perlu diperbaiki atau memberi catatan bila ada hal-hal yang harus diganti, ditambahkan, disempurnakan,
- c. Melakukan perbaikan sesuai dengan temuan saat penyuntingan.

5. Kemampuan Menulis

Kemampuan menulis adalah keterampilan seseorang menggunakan bahasa tulis sebagai alat, baik wadah maupun media untuk memaparkan isi jiwanya, penghayatan, dan pengalamannya secara teratur.

Tujuan umum pengukuran kemampuan menulis ditetapkan berdasarkan tujuan umum pembelajaran. Tujuan umum tersebut kemudian dijabarkan ke dalam tujuan-tujuan khusus misalnya untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam membuat tulisan narasi, eksposisi, argumentasi, persuasi, dialog atau surat.

Menurut Munirah (2018:162) bahwa tes kemampuan menulis dapat dilakukan dengan dua metode langsung atau tidak langsung. Dalam

metode langsung peserta tes (siswa) diminta membuat tulisan (karangan) berdasarkan topik-topik tulisan tertentu.

Adapun indikator keterampilan menulis yaitu: 1) Isi gagasan yang dikemukakan, 2) Organisasi isi, 3) Kosakata, 4) Ejaan dan Tanda Baca (Munirah 2018).

Hairston (dalam Fatmawati, 1999: 21) menyatakan bahwa ada beberapa alasan yang menyebabkan kemampuan menulis itu menjadi penting, yaitu:

- 1) Kegiatan menulis adalah suatu sarana untuk menemukan sesuatu. Dalam hal ini, dengan menulis kita dapat merangsang pemikiran kita dan kalau itu dilakukan dengan intensif, maka akan dapat membuka penyumbat otak kita dalam rangka mengangkat ide dan informasi yang ada di alam bawah sadar pemikiran kita.
- 2) Kegiatan menulis dapat memunculkan ide baru. Ini terutama terjadi kalau kita membuat hubungan antara ide yang satu dengan yang lain dan melihat keterkaitannya secara keseluruhan.
- 3) Kegiatan menulis dapat melatih kemampuan mengorganisasi dan menjernihkan berbagai konsep atau ide yang kita miliki. Dengan menuliskan berbagai ide itu berarti kita harus dapat mengaturnya di dalam suatu bentuk tulisan yang padu.

- 4) Kegiatan menulis dapat melatih sikap objektif yang ada pada diri seseorang. Dengan menuliskan ide-ide itu ke dalam suatu tulisan berarti akan melatih diri kita untuk membiasakan membuat jarak tertentu terhadap ide yang kita hadapi dan mengevaluasinya.
- 5) Kegiatan menulis dapat membantu diri kita untuk menyerap dan memproses informasi. Bila kita akan menulis sebuah topik, maka hal itu berarti kita harus belajar tentang topik itu dengan lebih baik. Apabila kegiatan seperti itu kita lakukan terus-menerus, maka berarti akan dapat mempertajam kemampuan kita dalam menyerap dan memproses informasi.
- 6) Kegiatan menulis akan memungkinkan kita untuk berlatih memecahkan beberapa masalah sekaligus. Dengan menempatkan unsur-unsur masalah dalam sebuah tulisan berarti kita akan dapat menguji dan, kalau perlu, memanipulasinya.
- 7) Kegiatan menulis dalam sebuah bidang ilmu memungkinkan kita untuk menjadi aktif dan tidak hanya menjadi penerima informasi.

c. Karangan Narasi

1. Pengertian Karangan

Karangan merupakan suatu proses menyusun, mencatat, dan mengomunikasikan makna dalam tataran ganda, bersifat interaktif dan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu dengan menggunakan suatu sistem tanda konvensional yang dapat dilihat. Karangan terdiri atas paragraf-paragraf yang mencerminkan kesatuan makna yang utuh.

Ada beberapa jenis karangan seperti :

1) Narasi (kisah, naratif)

Narasi merupakan suatu bentuk pengembangan tulisan yang bersifat menyojaterahkan sesuatu berdasarkan perkembangan dari waktu ke waktu. Narasi mementingkan urutan kronologis dari suatu peristiwa, kejadian atau masalah. Kesatuan tulisan ini terletak pada urutan cerita berdasarkan waktu dan cara bercerita yang diatur melalui alur (plot).

2) Ekspoisisi

Pada tulisan ekspoisisi ini penulis berupaya memaparkan kejadian atau masalah agar pembaca dapat memahaminya. Untuk mencapai tujuan tersebut, ada beberapa pola eskspoisisi yang harus diikuti, yaitu menyusun, definisi, klasifikasi, ilustrasi, perbandingan, dan sebab akibat.

3) Deskripsi (pemeran, deskriptif)

Jenis tulisan ini berkaitan dengan pengalaman pancaindra, seperti penglihatan, pendengaran, peracaban, penciuman, atau perasaan. Tulisan deksripsi ini memberikan gambaran tentang suatu peristiwa atau kejadian.

4) Argumentasi

Argumentasi adalah suatu jenis tulisan ekspoisisi yang bersifat khusus. Penulisannya berupaya meyakinkan atau membujuk pembaca untuk percaya dan menerima apa yang dikemukakannya. Oleh karena itu, ia selalu memberikan bukti yang objektif dan meyakinkan melalui, contoh, analog, akibat ke sebab atau sebab akibat.

5) Prosedural

Tulisan prosedural merupakan rangkaian tuturan yang melukiskan sesuatu secara berurutan yang tidak boleh dibolak-balik unsurnya karena urgensi unsur yang lebih dahulu menjadi landasan unsur yang berikutnya.

6) Hartotik (persuasi)

Tulisan ini merupakan tuturan yang isinya bersifat ajakan, bujukan atau nasihat.

2. Karangan Narasi

a. Pengertian karangan narasi

Menurut Dalman (2016:105) "narasi adalah cerita". Cerita ini berdasarkan pada urutan-urutan suatu atau (serangkaian) kejadian atau peristiwa. Narasi merupakan sebuah pola pengembangan gagasan pokok dengan menceritakan kembali suatu kejadian atau pengalaman seperti sebuah cerita yang singkat, dikemukakan oleh Rohmadi dan Nasucha (dalam Fransisca, dkk., 2013).

Menurut Finoza (dalam Dalman 2016:105) bahwa karangan narasi (berasal dari *narration* berarti bercerita) adalah suatu bentuk tulisan yang berusaha menciptakan, mengisahkan dan merangkaikan tindak tanduk perbuatan manusia dalam sebuah peristiwa secara kronologis atau berlangsung dalam suatu kesatuan waktu.

Selanjutnya, Keraf (dalam Dalman 2016:106) mengatakan bahwa "karangan narasi merupakan suatu bentuk karangan yang sasaran utamanya adalah tindak tanduk yang yang dijalin dan dirangkai menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam kesatuan waktu.

Dengan melihat pendapat di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa karangan narasi adalah bentuk tulisan yang dirangkai dengan sebuah peristiwa yang terjadi dalam kesatuan waktu yang diceritakan dalam sebuah cerita singkat.

b. Ciri-ciri karangan narasi

Ciri utama karangan narasi adalah gerak atau perubahan dari keadaan suatu waktu menjadi keadaan yang lain pada waktu berikutnya melalui peristiwa-peristiwa yang berangkal (Wiyanto 2006:10).

Suparno dan Mohammad Yunus (dalam Dalman 2016:111) menjelaskan ciri-ciri karangan narasi yang membedakan dengan karangan yang lain, yaitu karangan narasi adalah ragam wacana yang menceritakan proses kejadian suatu peristiwa. Sasarannya adalah memberikan gambaran yang sejelas-jelasnya kepada pembaca mengenai fase, langkah, urutan, atau rangkaian terjadinya sesuatu hal.

Wiyanto (2006:8) mengemukakan ciri karangan narasi adalah tulisan yang bersifat menjejarahkan sesuatu berdasarkan perkembangannya dari waktu ke waktu. Narasi mementingkan urutan kronologis suatu peristiwa, kejadian, dan masa. Narasi adalah bentuk karangan yang bersumber dari fakta atau sekadar fiksi, berupa rangkaian peristiwa, bersifat menceritakan (dalam Keraf 2010 :39). Menurut Keraf (2010:136) yang menjadi ciri dari karangan narasi adalah (1) menonjolkan unsur perbuatan atau tindakan (2) dirangkai dalam urutan waktu (3) berusaha menjawab pertanyaan, apa yang terjadi (4) ada konflik.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, maka dapat ditarik simpulan ciri-ciri tulisan narasi yaitu perubahan keadaan dari suatu waktu menjadi keadaan lain (konflik), mementingkan urutan waktu (secara kronologis), ada tokoh yang diceritakan atau tulisan itu berisi cerita tentang kehidupan manusia, boleh merupakan kehidupan nyata, imajinasi, dan boleh gabungan keduanya, dan cerita itu memiliki nilai keindahan, baik keindahan isinya, maupun dalam penyajiannya.

c. Tujuan menulis narasi

Berdasarkan tujuannya, karangan narasi memiliki tujuan sebagai berikut:

- d. Agar pembaca seolah-olah sudah menyaksikan atau mengalami kejadian yang diceritakan.
- e. Berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi, serta menyampaikan amanat terselubung kepada pembaca atau pendengar.
- f. Untuk menggerakkan aspek emosi
- g. Membentuk citra/ imajinasi para pembaca
- h. Menyampaikan amanat terselubung kepada pembaca atau pendengar.
- i. Memberikan informasi kepada pembaca dan memperluas pengetahuan
- j. Menyampaikan sebuah makna kepada pembaca melalui daya khayal yang dimilikinya.

c. Prinsip-prinsip narasi

Menurut Suparno dan Yunus (dalam Dalman 2016:107), bahwa dalam menulis sebuah karangan narasi perlu diperhatikan prinsip-prinsip dasar narasi sebagai tumpuan berpikir bagi terbentuknya karangan narasi. Prinsip-prinsip tersebut sebagai berikut:

- 1) Alur (*plot*), merupakan rangkaian pola tindak tanduk yang berusaha memecahkan konflik yang terdapat dalam narasi. Alur merupakan kerangka dasar yang sangat penting dalam kisah. Alur mengatur bagaimana tindakan-tindakan harus bertalian satu sama lain, bagaimana suatu insiden mempunyai hubungan dengan insiden yang lain, bagaimana tokoh-tokoh harus digambarkan dan berperan dalam tindakan-tindakan itu, dan bagaimana situasi dan perasaan karakter (tokoh) yang terlibat dalam tindakan-tindakan itu yang terikat dalam satu kesatuan waktu. Oleh karena itu, baik tidaknya penggarapan sebuah *plot* dapat dinilai dari beberapa hal berikut apakah tiap insiden sudah cukup terbayang dan dimatangkan dalam insiden sudah cukup terbayang dan dimatangkan dalam insiden sebelumnya, atau apakah insiden itu terjadi secara kebetulan.
- 2) Penokohan, salah satu ciri khas narasi ialah mengisahkan tokoh cerita bergerak dalam suatu rangkaian peristiwa dan kejadian. Penokohan (karakterisasi) dalam pengisahan dapat diperoleh dengan usaha memberi gambaran mengenai tindak-tanduk dan

ucapan-ucapan para tokohnya (pendukung karakter), sejalan tidaknya kata dan perbuatan.

3) Latar, ialah tempat dan/ atau waktu terjadinya perbuatan tokoh atau peristiwa yang dialami oleh tokoh. Latar dapat menjadi unsur yang penting dalam kaitannya dengan tindak-tanduk yang terjadi atau hanya berperan sebagai unsur tambahan saja.

4) Titik pandang, sebelumnya mengarang narasi sudut pandang yang paling efektif. Untuk cerita kita harus tentukan terlebih dahulu. Sudut pandang dalam narasi menyatakan bagaimana fungsi seorang pengisah (*narrator*) dalam sebuah narasi, apakah ia mengambil bagian langsung dalam seluruh rangkaian kejadian (sebagai *participant*) atau sebagai pengamat (*observer*) terhadap objek dari seluruh aksi atau tindak-tanduk dalam narasi.

d. Rincian dalam narasi

Rincian yang harus diperhatikan dalam karangan narasi adalah sebagai berikut :

- 1) Rincian narasi disusun dalam sekuensi ruang dan waktu yang menyarankan adanya bagian awal, tengah dan akhir.
- 2) Jika cerita menyangkut latar tempat, maka pengisahan mengalami pergantian dari suatu tempat ke tempat lain.
- 3) Jika cerita menyangkut latar waktu, maka pengisahan mengalami pergantian waktu ke waktu yang lain.

- 4) Jika cerita menyangkut perbuatan, maka tokoh pengisahan mengalami gerakan dari suatu adegan ke adegan berikutnya.
- 5) Di samping itu, narasi juga bisa dikembangkan dengan menggunakan deskripsi, eksposisi, dan dialog.
- 6) Dalam cerita, rangkaian peristiwa sangat penting.

e. Pola pengembangan narasi

Suparno dan Yunus (dalam Dalman 2016:109), mengatakan bahwa "tulisan narasi biasanya mempunyai pola". Pola sederhana berupa awal peristiwa, tengah peristiwa, dan akhir peristiwa. Awal narasi berisi pengantar, yaitu memperkenalkan suasana dan tokoh. Bagian awal harus dibuat menarik agar dapat memikat pembaca. Dengan kata lain, bagian ini mempunyai fungsi khusus untuk memancing pembaca dan menggiring pembaca pada kondisi ingin tahu kejadian selanjutnya.

Karangan-karangan berbentuk cerita pada umumnya merupakan karangan fiksi. Namun, teknik narasi ini tidak hanya digunakan untuk mengembangkan tulisan-tulisan berupa fiksi saja. "Teknik narasi ini dapat juga digunakan untuk mengembangkan penulisan karangan nonfiksi" (Syafe'i dalam Dalman 2016:110).

f. Langkah-langkah pengembangan narasi

Langkah-langkah mengembangkan karangan narasi adalah sebagai berikut :

- 1) Tentukan dulu tema dan amanat yang akan disampaikan.
- 2) Tetapkan sasaran pembaca kita.

- 3) Rancang peristiwa-peristiwa utama yang akan ditampilkan dalam bentuk skema alur.
- 4) Bagi peristiwa utama itu ke dalam bagian awal perkembangan, dan akhir cerita.
- 5) Rincian-rincian peristiwa utama itu ke dalam rincian peristiwa sebagai pendukung cerita.
- 6) Susunan tokoh dan perwatakan, latar, dan sudut pandang.

g. Ciri-ciri karangan narasi

Wiyanto (2006:8) mengemukakan ciri karangan narasi adalah tulisan yang bersifat menjejarahkan sesuatu perkembangannya dari waktu ke waktu. Narasi mementingkan urutan kronologis suatu peristiwa, kejadian, dan masalah.

Selanjutnya, menurut Keraf (dalam Dalman 2016:110) ciri-ciri karangan narasi yaitu:

- 1) Menonjolkan unsur perbuatan atau tindakan.
- 2) Dirangkai dalam urutan waktu.
- 3) Berusaha menjawab pertanyaan, apa yang terjadi?
- 4) Ada konflik. Narasi dibangun oleh sebuah alur cerita.

Melihat pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa ciri karangan narasi yaitu mementingkan urutan suatu peristiwa berdasarkan urutan waktu.

h. Jenis-jenis karangan narasi

Karangan narasi terbagi atas dua yaitu :

1) Narasi ekspositoris (narasi faktual)

Narasi ekspositoris adalah narasi yang memiliki sasaran penyampaian informasi secara tepat tentang suatu peristiwa dengan tujuan memperluas pengetahuan orang tentang kisah seseorang. Dalam narasi ekspositoris, penulis menceritakan suatu peristiwa berdasarkan data yang sebenarnya. Pelaku yang ditonjolkan biasanya satu orang. Pelaku yang diceritakan mulai dari kecil hingga saat terakhir dalam kehidupannya. Karangan narasi ini diwarnai oleh eksposisi, maka ketentuan eksposisi juga berlaku pada penulisan narasi ekspositoris.

Menurut Keraf (dalam Dalman 2016:57) narasi ekspositoris bersifat khas atau khusus dan bersifat generalisasi. Narasi yang bersifat generalisasi adalah narasi yang menyampaikan suatu proses yang umum yang dapat dilakukan oleh siapa saja, dan dapat pula dilakukan secara berulang-ulang.

2) Narasi sugestif (narasi artistik)

Narasi sugestif adalah narasi yang berusaha untuk memberikan suatu maksud tertentu, menyampaikan suatu amanat terselubung kepada para pembaca atau pendengar sehingga tampak seolah-olah melihat.

Menurut Keraf (dalam Dalman 2016:113) "Narasi sugestif merupakan suatu rangkaian peristiwa yang disajikan dari sekian macam kejadian atau peristiwa sehingga merangsang daya khayal para pembaca". Dalam hal ini, kepandaian seorang pengarang dalam merangkai suatu kejadian atau peristiwa atas tindakan atau perbuatan

para tokoh dapat memangsang daya khayal para pembaca sehingga pembaca merasa berada di tengah-tengah kejadian atau peristiwa yang dialami para tokoh. Dalam narasi terdapat struktur narasi yang dapat dilihat dari komponen-komponen yang membentuknya yaitu perbuatan, penokohan, latar, dan sudut pandang.

d. Model *Concept Sentence*

1) Pengertian *Concept Sentence*

Saat ini telah banyak model pembelajaran yang digunakan untuk mengaktifkan mind dalam pembelajaran, dan salah satunya adalah model pembelajaran *concept sentence*. *Concept sentence* merupakan salah satu model pembelajaran konsep dengan menggunakan kata kunci. Konsep merupakan kata kunci, tetapi tidak semua kata bisa disebut kata kunci jika kata itu tidak bersifat umum dan abstrak. Menurut Jemore Bruner (dalam Huda 2015:315) "*concept sentence* pada hakikatnya merupakan pengembangan dari *concept attainment* yang dikembangkan pakar psikologi kognitif. Inti dari *concept attainment* adalah bagaimana peserta didik mampu mencari dan mendaftarkan atribut-atribut yang dapat digunakan untuk membedakan contoh-contoh yang tepat dari tidak tepat.

Esensi *concept attainment* pada hakikatnya tidak berbeda jauh dengan *concept sentence*. Karena pembelajaran ini berusaha mengajarkan peserta didik untuk membuat kalimat dengan beberapa kata kunci yang telah disediakan agar bisa menangkap konsep yang terkandung dalam kalimat tersebut dan membedakannya dengan kalimat

lain. Dengan hal ini, *concept sentence* memberikan beberapa kata kunci untuk dijadikan acuan peserta didik dalam menulis kalimat yang baik dan benar dalam bahasa Indonesia. Model *concept sentence* memiliki ciri khusus yang membedakan dengan model pembelajaran lain, yaitu adanya kartu kata kunci.

Menurut Huda (2015:316) bahwa langkah-langkah pembelajaran dengan *concept sentence* yaitu:

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
- 2) Guru menyajikan materi terkait dengan pembelajaran secukupnya.
- 3) Guru membentuk kelompok murid dengan jumlah kurang lebih 4 orang secara heterogen
- 4) Guru menyajikan kata-kata kunci sesuai materi yang disajikan
- 5) Setiap kelompok diminta membuat beberapa kalimat dengan menggunakan minimal 4 kata kunci setiap kalimat.
- 6) Hasil diskusi kelompok didiskusikan kembali secara pleno yang dipandu oleh guru
- 7) Siswa dibantu oleh guru memberi kesimpulan.

Langkah-langkah tersebut kemudian akan disesuaikan dengan pembelajaran bahasa Indonesia. Adapun langkah yang sedikit dimodifikasi oleh peneliti adalah (1) guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai, (2) guru memberikan apersepsi dan melakukan eksplorasi tentang materi atau tema yang akan dipelajari misalkan guru menggiring peserta didik ke dalam materi dengan menceritakan tentang kehidupan

sehari-hari di sekitar dan mulai menyajikan materi, (3) guru membentuk kelompok kecil yang anggotanya kurang lebih 4 orang secara heterogen, (4) guru memberikan beberapa kata kunci (2-5 kata kunci untuk setiap kalimat) yang sudah dipersiapkan sebelumnya kepada tiap-tiap kelompok dan kata kuncinya pun juga dalam bahasa Indonesia, (5) selanjutnya tiap-tiap kelompok membuat paragraf sederhana yang terdiri atau minimal 4 kalimat, (6) hasil diskusi kelompok didiskusikan kembali dan dipandu oleh guru, (7) membuat kesimpulan.

2) Kelebihan Teknik *Concept Sentence*

Ada beberapa kelebihan dan kekurangan dari penggunaan teknik *concept sentence* dalam proses pembelajaran. Menurut Huda (2015:317) kelebihan dan teknik ini adalah (1) meningkatkan semangat belajar peserta didik, (2) membantu terciptanya suasana belajar yang kondusif, (3) memunculkan kegembiraan dalam belajar, (4) mendorong dan mengembangkan proses berpikir kreatif, (5) mendorong peserta didik untuk memandang sesuatu dalam pandangan yang berbeda, (6) memunculkan kesadaran untuk berubah menjadi lebih baik, (7) memperkuat kesadaran diri, (8) lebih memahami kata kunci dari materi pokok pembelajaran, dan (9) siswa yang lebih pandai mengajari temannya yang kurang pandai.

Dengan adanya pendapat di atas membuktikan bahwa penggunaan teknik *concept sentence* dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan semangat peserta didik dalam belajar serta menciptakan suasana belajar

yang kondusif sehingga mendorong peserta didik untuk mengembangkan proses berpikir kreatif mereka.

3) Kelemahan Teknik *Concept Sentence*

Adapun beberapa kekurangan dari teknik *concept sentence* menurut Huda (2015:317) adalah "(1) hanya untuk mata pelajaran tertentu dan (2) untuk yang pasif mengambil jawaban dari temannya". Dari pendapat tersebut dimungkinkan bahwa kekurangan dari teknik *concept sentence* hanya untuk mata pelajaran tertentu, khususnya pelajaran bahasa, baik bahasa Indonesia maupun bahasa asing, karena teknik pembelajaran ini bekerja dengan kata kunci yang tepat untuk mengajarkan keterampilan menulis kalimat/paragraf.

Peserta didik yang pasif hanya akan mengambil jawaban dari temanya dan peserta didik yang malas dalam mengerjakan tugas evaluasi, dimungkinkan adanya peserta didik yang mencontoh jawaban temannya. Selain itu, membutuhkan waktu yang banyak, karena bekerja dalam kelompok-kelompok kecil.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Sumerti, dkk. 2014 melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Concept Sentence* Berbantuan Gambar Berseri terhadap Keterampilan Menulis Siswa Kelas V SDN 22 Dauh Puri. Hal ini dibuktikan dari hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji-t yang menunjukkan bahwa nilai thitung = 2,70 dan ttabel = 2,000 (pada taraf signifikansi 5%). Sehingga, thitung > ttabel.

Nilai rata-rata keterampilan menulis kelompok eksperimen lebih dari siswa kelompok kontrol yaitu $64,66 > 54,93$. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *concept sentence* berbantuan gambar berseri berpengaruh terhadap keterampilan menulis pada pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 22 Dauh Puri Denpasar tahun pelajaran 2013/2014.

Lestari, dkk. 2017 melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Model *concept sentence* terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi di Sekolah Dasar. Berdasarkan hasil uji- t diperoleh $t_{hitung} = 40,76$ dan $t_{tabel} (\alpha = 5\%$ uji satu pihak sehingga diperoleh $dk = 24 + 25 - 2 = 47$) sebesar 2,01). Karena $t_{hitung} (40,76) > t_{tabel} (2,01)$, dengan demikian maka H_0 diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model *concept sentence* terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 36 Pontianak Kota. Penerapan model *concept sentence* memberikan pengaruh efek tergolong tinggi terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 36 Pontianak Kota (dengan hasil perhitungan *effect size* sebesar 1,00).

Rusmawan, dkk. 2017 melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran *Concept Sentence* terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Sekolah Dasar. Berdasarkan dari hasil penelitian dan analisis data yang telah diuraikan sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan keterampilan menulis puisi antara siswa yang diajar

menggunakan model pembelajaran *concept sentence* dengan model pembelajaran *explicit instruction*. Hal tersebut terbukti dari hasil uji hipotesis yang didapat yaitu $t_{obs} > t_{tabel}$ ($2,8823 > 1,96$). Selain itu, nilai rata-rata siswa yang diajar dengan model pembelajaran *concept sentence* juga lebih tinggi daripada nilai rata-rata siswa yang diajar dengan model pembelajaran *explicit instruction*, yaitu $63,04 > 57,19$. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *concept sentence* menghasilkan keterampilan menulis puisi siswa yang lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran *explicit instruction*.

Fransisca,dkk. 2013 melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Model Kooperatif *Concept Sentence* terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi. Berdasarkan hasil penelitian Uji normalitas menggunakan metode Lilliefors, uji homogenitas menggunakan metode Bartlett, uji keseimbangan dan uji hipotesis dilakukan dengan uji t. Hasilnya menunjukkan bahwa model kooperatif *concept sentence* lebih efektif dibandingkan dengan model pembelajaran langsung pada pembelajaran menulis karangan narasi bagi siswa kelas IV SD se-Gugus Diponegoro Kecamatan Magelang Tengah.

Febriasari, Lolita Kurnia dan Purwanti, Eko. 2014 melakukan penelitian dengan judul Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi melalui Model *Concept Sentence* Berbantuan Media Visual. Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan keterampilan menulis karangan narasi. Keterampilan guru

pada siklus I memperoleh skor total 22,5 dengan kategori baik dan meningkat pada siklus II menjadi 31,5 dengan kategori sangat baik. Aktivitas siswa pada siklus I memperoleh jumlah rerata skor 20,86 dengan kategori baik dan meningkat pada siklus II menjadi 29,34 dengan kategori sangat baik. Keterampilan menulis karangan narasi siswa siklus I memperoleh rata-rata kelas 73 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 67,5% dan meningkat pada siklus II menjadi 79,81 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 87,5%. Simpulan penelitian ini adalah model *concept sentence* berbantuan media visual dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SDN Petumpon 02 Semarang.

Putrento,dkk. 2015 melakukan penelitian dengan judul Penggunaan Model *Concept Sentence* dengan Multimedia dalam Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan pada Siswa Kelas IV SDN 1 Purwogondo Tahun Ajaran 2014/2015. Hasil penelitian menunjukkan penggunaan model *concept sentence* dengan multimedia dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan. Persentase ketuntasan siswa pada siklus I sebanyak 72,86%, siklus II 82,85%, dan siklus III 91,43%. Simpulan penelitian ini adalah penggunaan model *concept sentence* dengan multimedia dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan pada siswa kelas IV SDN 1 Purwogondo tahun ajaran 2014/2015.

Aprilia,dkk. 2017 melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Model *Concept Sentence* terhadap Keterampilan Menulis Teks Ekspianasi

Kompleks pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Pejagoan Tahun Pelajaran 2016/2017. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa: (1) hasil angket pada prates kelompok eksperimen sebelum menggunakan model *concept sentence* menyatakan bahwa siswa ragu-ragu (67,07%), sedangkan hasil pascates siswa berkategori setuju (72,93%) bahwa siswa termotivasi dalam belajar; (2) nilai yang didapat prates dan pascates kelompok eksperimen (0,710 dan 0,670) dan prates dan pascates kelompok kontrol (0,293 dan 0,268) berdistribusi normal. Hasil thitung (-14,150) < -ttabel (-2,03) menunjukkan bahwa model *concept sentence* berpengaruh terhadap keterampilan menulis siswa kelas eksperimen; (3) Hasil thitung (4,446) > ttabel (2,03) membuktikan bahwa nilai keterampilan menulis teks eksplanasi kompleks siswa yang diajar dengan model *concept sentence* lebih baik daripada siswa yang diajar dengan model konvensional.

C. Kerangka Pikir

Dalam kurikulum pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup empat aspek keterampilan berbahasa yaitu, menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Tetapi penelitian ini lebih dikhususkan pada keterampilan menulis. Yaitu keterampilan menulis karangan narasi.

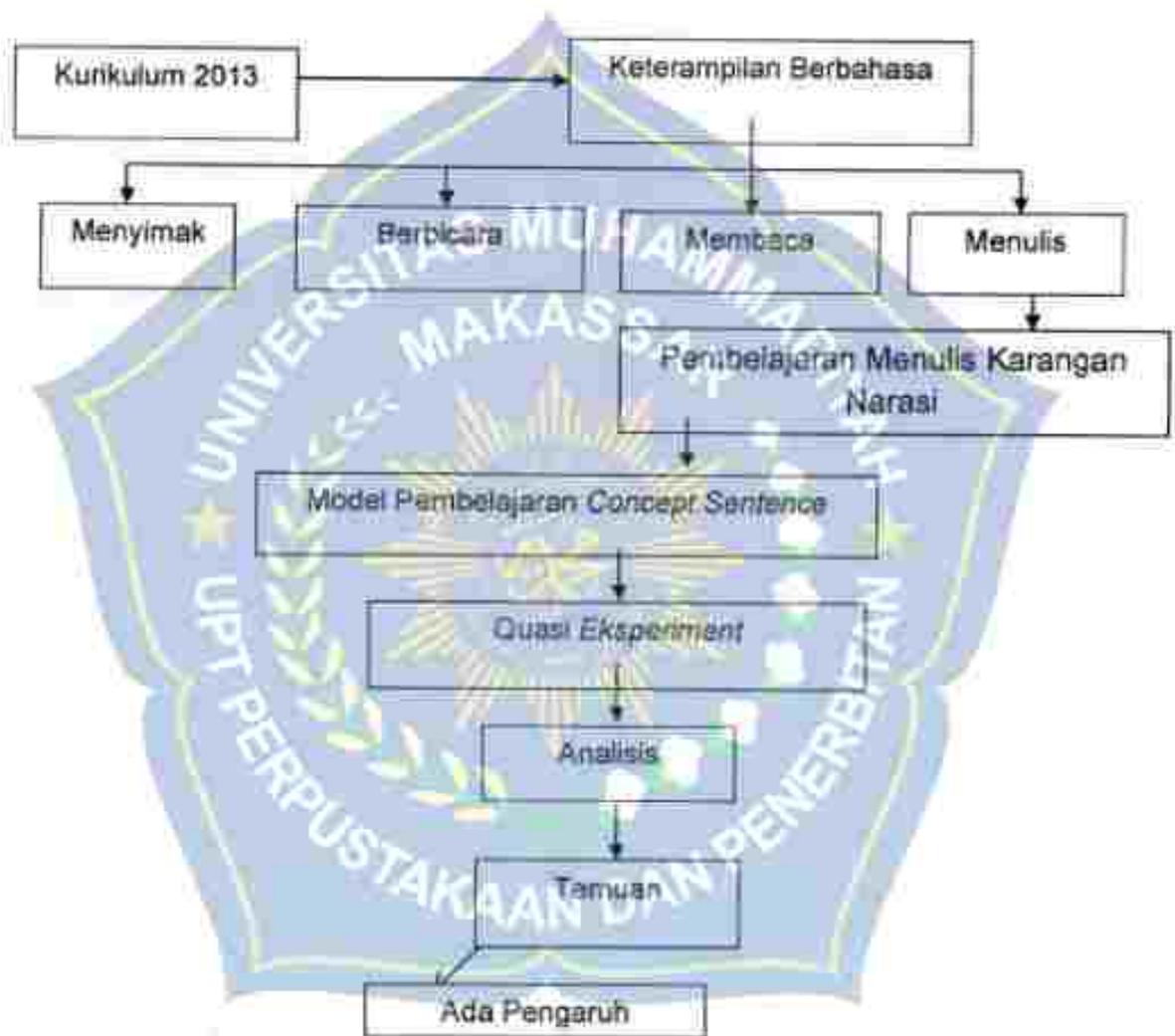
Karangan narasi adalah suatu bentuk karangan yang sasaran utamanya adalah tindak tanduk yang yang dijalin dan dirangkai menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam kesatuan waktu.

Dalam penulisan karangan narasi akan diterapkan salah satu model pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan

narasi yaitu model *concept sentence*. Pembelajaran *concept sentence* merupakan salah satu model pembelajaran konsep dengan menggunakan kata kunci. Konsep merupakan kata kunci, tetapi tidak semua kata bisa disebut kata kunci jika kata itu tidak bersifat umum dan abstrak.

Kerangka pikir dalam penelitian ini yaitu pembelajaran keterampilan menulis karangan siswa kelas V Sekolah Dasar se-Kota Makassar masih rendah dan kurang terarah sehingga berdampak pada rendahnya kemampuan menulis siswa. Oleh karena itu, akan diberikan penerapan metode *concept sentence*. Sebelum adanya perlakuan dengan penerapan metode *concept sentence* dalam kegiatan menulis karangan, terlebih dahulu akan diberikan *pre-test* untuk mengetahui kemampuan menulis siswa. Kemudian digunakan metode *concept sentence* sebagai bahan perlakuan/*treatment* dan selanjutnya akan diberikan kembali *post-test* untuk mengetahui apakah kemampuan menulis siswa meningkat. Apabila metode *concept sentence* diterapkan dengan langkah-langkah yang tepat maka akan memberikan sedikit kontribusi terhadap kendala-kendala yang dihadapi siswa dalam kegiatan menulis sehingga upaya peningkatan menulis siswa dapat terus digunakan.

Secara skematis, kerangka penelitian ini dapat digambarkan dalam bagan berikut ini:



Gambar 2.1. Kerangka Pikir

D. Hipotesis

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu :

Ada pengaruh yang signifikan dengan penerapan model pembelajaran *Concept Sentence* terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V Sekolah Dasar Se-Kota Makassar.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang sifatnya *Quasi Eksperimen*. Karena pada penelitian pada *quasi eksperimental* mempunyai dua bentuk yaitu *times series design* dan *nonequivalent control group design*. Namun, pada penelitian ini digunakan bentuk *nonequivalent control group design*. Karena ini hampir sama dengan *pre-test, post-test control group design*, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random (Sugiyono 2016:77).

Di bawah ini dua bentuk dari *quasi eksperiment* adalah

a. *Time Series Design*

Dalam desain ini kelompok yang digunakan untuk penelitian tidak dapat dipilih secara random. Sebelum diberi perlakuan, kelompok diberi *prefest* sampai empat kali ternyata nilainya berbeda-beda, berarti kelompok tersebut keadaannya labil, tidak menentu dan tidak konsisten. Setelah kestabilan keadaan kelompok dapat diketahui dengan jelas, maka

O1 O2 O3 O4 X O5 O6 O7 O8

baru diberi *treatment*. Desain penelitian ini hanya menggunakan satu kelompok saja, sehingga tidak memerlukan kelompok kontrol.

b. *Nonequivalent control grup design*

Desain ini hampir sama dengan *pretest-posttest control design*, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random.

O1	X	O2
O3		O4

2. Desain Penelitian

Desain penelitian terdiri atas kelompok eksperimen dan kontrol dibandingkan dua kelompok yang ada diberi *pre-test*, kemudian diberikan perlakuan, terakhir diberikan *post test*, setelah itu diketahui hasil belajar, maka dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam tabel desain penelitian *pretest-post test Control Group Design*.

Tabel 3.1 Desain penelitian *Control Group Design*

Kelompok	<i>Pre-Test</i>	Perlakuan	<i>Post-Test</i>
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃	-	O ₄

Sumber: Sugiyono (2016:76)

Keterangan :

- X : *Treatment*. (Kelompok eksperimen yang diberi *treatment* yaitu Penerapan model *Concept Sentence*)
- O₁ & O₃ : Kedua kelompok diobservasi dengan *pre-test* untuk mengetahui belajar awal model *Concept Sentence*
- O₂ : Pemberian *posttest* siswa setelah mengikuti menggunakan model *Concept Sentence*
- O₄ : Pemberian *posttest* siswa yang diberi pembelajaran dengan tidak menggunakan model.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V Sekolah Dasar Se-Kota Makassar. Pemilihan tempat ini karena di sekolah tersebut hanya menggunakan model konvensional dalam pembelajaran menulis sehingga siswa merasa bosan dalam proses belajar. Objek yang diteliti adalah bagaimana pengaruh model *Concept Sentence* terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V Sekolah Dasar Se-Kota Makassar.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini selama 3 bulan mulai dari bulan Maret sampai akhir bulan Mei 2019.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Pengertian populasi menurut Sugiyono (2016: 215) bahwa "populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas V Sekolah Dasar Se-Kota Makassar.

Tabel 3.2 Deskripsi Keadaan Populasi

No	Wilayah	Jumlah Sekolah
1	Kecamatan Mariso	27
2	Kecamatan Mamejeng	28
3	Kecamatan Tamalate	58
4	Kecamatan Rappocini	52
5	Kecamatan Makassar	44
6	Kecamatan Ujung Pandang	33
7	Kecamatan Wajo	14
8	Kecamatan Bontoala	30
9	Kecamatan Ujung Tanah	29
10	Kecamatan Kep. Sangkarrang	56
11	Kecamatan Tallo	58
12	Kecamatan Panakkukang	46
13	Kecamatan Biringkanaya	75
14	Kecamatan Tamalanrea	37
	Jumlah Sekolah	587

Sumber: Sekolah Dasar Kota Makassar Tahun Pelajaran 2018/2019

2. Sampel

Pengertian Sampel menurut Sugiyono (2016:215) adalah "sebagian dari populasi itu". Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *cluster*. Sampel dengan cara pertimbangan tertentu.

Adapun langkah menentukan sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Mula-mula ditentukan dulu wilayah populasi yaitu semua siswa kelas V Sekolah Dasar Sekolah Dasar Se-Kota Makassar yang berjumlah 587 sekolah.
2. Kemudian wilayah populasi di *cluster* sebatas terdapat pada wilayah bagian utara, timur, selatan, dan barat Kota Makassar.
3. Kemudian menentukan sekolah di wilayah bagian utara, timur, selatan dan barat Kota Makassar dengan cara *cluster*.
4. Adapun sampel pada penelitian ini terpilih SD Negeri Kaccia Kecamatan Tamalate, SDI Bertingkat Labuang Baji Kecamatan Mamajang, SD Negeri Pongtiku I Kecamatan Bontoala dan SD Negeri Sangir Kecamatan Wajo Kota Makassar.
5. Kelompok eksperimen dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Kaccia dan SD Negeri Pongtiku I. Sedangkan kelompok kontrol siswa kelas V SDI Bertingkat Labuang Baji, dan SD Negeri Sangir Kota Makassar.

Tabel 3.3 Keadaan Sampel Kota Makassar Tahun Pelajaran 2018/2019.

No.	Kelas	Nama Sekolah	Jenis Kelamin		Jumlah
			Laki-laki	Perempuan	
1.	Eksperimen	SD Negeri Kaccia	13 siswa	12 siswa	25 siswa
2.		SD Negeri Pongliku	13 siswa	12 siswa	25 siswa
3.	Kontrol	SDI Bertingkat Labuang Baji	13 siswa	12 siswa	25 siswa
4.		SD Negeri Sangir	13 siswa	12 siswa	25 siswa
Jumlah keseluruhan siswa					100 siswa

Sumber Data: Paparan Kondisi Sekolah Dasar Se-Kota Makassar Tahun Ajaran 2018/2019.

D. Metode Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Data kuantitatif yaitu jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung dalam bentuk angka-angka melalui penyebaran tes instrumen.

2. Sumber Data

- Data primer yaitu data yang diperoleh melalui penelitian di lapangan, baik melalui responden maupun hasil pengamatan.
- Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari hasil bacaan dari buku-buku, majalah, makalah, dan maupun kepustakaan lain yang ada hubungannya dengan permasalahan yang dihadapi.

3. Teknik Pengumpulan Data serta Instrumen yang Digunakan

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini :

a. Teknik Pengumpulan data

Pengumpulan data peneliti menggunakan:

1) Observasi

Penelitian yang dilakukan dengan mengunjungi secara langsung objek penelitian untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penyusunan tesis ini.

2) Teknik Tes

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar merupakan inti pelaksanaan eksperimen. Pada kelas eksperimen diberikan pelajaran dengan menggunakan metode *concept sentence* dan pada kelas kontrol menggunakan metode konvensional. Pada masing-masing kelas, baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen diberi *post-test* (tes akhir). Teknik pengumpulan data [yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes awal dan tes akhir, adapun langkah-langkah pengumpulan data yang dilakukan sebagai berikut:

a. Tes Awal (*Pretest*)

Tes awal dilakukan sebelum *treatment*, *pretest* dilakukan untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh siswa sebelum diterapkannya metode *concept sentence*.

b. Tes Akhir (*Posttest*)

Setelah *treatment*, tindakan selanjutnya adalah *post-test* untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode *concept sentence*.

c. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar merupakan inti pelaksanaan eksperimen. Pada kelas eksperimen diberikan pelajaran dengan menggunakan Model *Concept Sentence* kelas eksperimen dan pada kelas kontrol menggunakan metode konvensional.

d. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk menghimpung data. Data yang diharapkan dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes.

Teknis tes yaitu mengenai hasil belajar siswa yang diperoleh dengan memberi tes tertulis pada setiap akhir pembelajaran. Data tentang hasil belajar diperoleh dari hasil tes *pre-test* dan *post-test* sebagai instrumen penelitian. Bentuk tes yang digunakan adalah tes menulis karangan atau cerita sendiri pada *pre-test*, sedangkan tes menulis karangan narasi yang diberikan pada *post-test*.

Adapun indikator keterampilan menulis karangan narasi yaitu: 1) Kreativitas pengembangan tulisan 2) Kelengkapan Informasi, 3) Urutan peristiwa, 4) Struktur alur, 5) Penulisan Ejaan (Nurgiyantoro 2010:309)

Keterampilan menulis siswa dinilai dari keterampilan menulis karangan narasi. Penilaian dalam kategori ini seperti dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3.4 Pedoman Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Narasi

Indikator yang dinilai	Pedoman penilaian	Skor
Kreativitas pengembangan tulisan	Skala penilaian	1-4
Kelengkapan informasi	Skala penilaian	1-4
Urutan peristiwa	Skala penilaian	1-4
Struktur alur	Skala penilaian	1-4
Penulisan Ejaan	Skala penilaian	1-4

(Nurgiyantoro 2010:309)

E. Definisi Oprasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu penerapan model *concept sentence* Tahapannya yaitu: 1) guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai, 2) guru memberikan apersepsi dan melakukan eksplorasi tentang materi atau tema yang akan dipelajari misalkan guru menggiring peserta didik ke dalam materi dengan menceritakan tentang kehidupan sehari-hari di sekitar dan mulai menyajikan materi, 3) guru membentuk kelompok kecil yang anggotanya kurang lebih 4 orang secara heterogen, 4) guru memberikan beberapa kata kunci (2-5 kata kunci untuk setiap kalimat) yang sudah dipersiapkan

sebelumnya kepada tiap-tiap kelompok dan kata kuncinya pun juga dalam bahasa Indonesia, 5) selanjutnya tiap-tiap kelompok membuat paragraf sederhana yang terdiri atas minimal 4 kalimat, 6) hasil diskusi kelompok didiskusikan kembali dan dipandu oleh guru, 7) membuat kesimpulan.

2. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis siswa. Dikatakan variabel terikat karena merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi atas dua yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Teknik analisis deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran penerapan model *concept sentence* dan kemampuan menulis karangan narasi siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia setelah penerapan model *concept sentence* pada siswa kelas V Sekolah Dasar Tingkat Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Deskripsi tentang pelaksanaan pembelajaran melalui penerapan model *concept sentence* dijelaskan berdasarkan tahap-tahap pembelajaran model *concept sentence*. Hasil pengukuran keterampilan menulis siswa diolah dengan menggunakan sistem penskoran skala Likert yang dimodifikasi dengan menggunakan 4 pilihan kategori, yaitu:

Tabel 3.5 Kategori Keterampilan Menulis

No.	Skor	Kategori
1.	85-100	Tinggi
2.	75-84	Sedang
3.	65-74	Rendah
4.	0-64	Sangat Rendah

Menurut Sugiyono (2016)

2. Analisis Statistik Inferensial

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penerapan model *concept sentence* dalam pembelajaran bahasa Indonesia terhadap kemampuan menulis karangan narasi siswa V Sekolah Dasar Se Kota Makassar, maka digunakan analisis uji- beda/ *t-test* (Analisis rata dengan menggunakan software SPSS 21.0 for windows).

Menghitung nilai rata-rata jawaban siswa dengan mengetahui skor rata-rata, standar deviasi, dan nilai *t-test* antara *pre-test* dan *post-test* dari kedua kelompok eksperimen dan kontrol dengan menggunakan statistik untuk ilmu sosial (SPSS) program versi 20. (Akib dan Gaffar, 2015:168).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Pada bab ini dipaparkan hasil penelitian tentang pengaruh model *concept sentence* dalam keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V sekolah dasar Se-Kota Makassar. Penelitian kuantitatif yang telah dilakukan dibahas secara rinci berdasarkan data yang diperoleh di lapangan. Sesuai dengan jenis penelitian yang dilakukan, hasil penelitian ini adalah hasil kuantitatif dinyatakan dalam bentuk angka untuk mengetahui pengaruh model *concept sentence* dalam pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V sekolah dasar Se-Kota Makassar.

Data yang diperoleh bahwa keterampilan menulis karangan narasi siswa sebelum diterapkan model *concept sentence* pada SD Negeri Kaccia, SD Pongtiku, SDI Bertingkat Labuang Baji, dan SD Negeri Sangir adalah belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu ≤ 75 . Hal ini dilihat pada hasil pretes siswa kelas V masih tergolong sangat kurang. Sedangkan setelah diterapkan model *concept sentence* pada kelas V terdapat pengaruh dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada keterampilan menulis karangan narasi. Ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Kaccia Kecamatan Tamalate, SDI Bertingkat Labuang Baji Kecamatan Mamajang, SD Negeri Pongtiku I Kecamatan dan SD Negeri Sangir Kecamatan Kota Makassar. SD Negeri Kaccia dan SD Negeri Pongtiku I merupakan kelas eksperimen. Kemudian SDI Bertingkat Labuang Baji dan SD Negeri Sangir merupakan kelas kontrol. Kelas eksperimen adalah kelas yang diberikan perlakuan pada saat proses belajar mengajar berlangsung menggunakan model pembelajaran *concept sentence*, sedangkan kelas kontrol adalah kelas yang tidak diberikan perlakuan dan hanya menggunakan pembelajaran konvensional atau ceramah.

Jumlah kelas V di SD Negeri Kaccia 25 siswa, SDI Bertingkat Labuang Baji Kecamatan Mamajang 25 siswa, SD Negeri Pongtiku I Kecamatan Bontoala 25 siswa dan SD Negeri Sangir Kecamatan Wajo 25 siswa.

Sebelum dilaksanakan penelitian pada tanggal 25 Maret 2019, peneliti berkunjung di SD Negeri Kaccia Kecamatan Tamalate, SDI Bertingkat Labuang Baji Kecamatan Mamajang membicarakan rencana penelitian bersama kepala sekolah dan wali kelas V. Kemudian pada tanggal 26 Maret 2019 peneliti berkunjung di SD Negeri Pongtiku I Kecamatan Bontoala dan SD Negeri Sangir Kecamatan Wajo Kota Makassar untuk membicarakan rencana penelitian bersama kepala sekolah dan wali kelas V. Hasil diskusi dinyatakan bahwa jadwal pelaksanaan penelitian mengikuti jadwal mata pelajaran yang

dilaksanakan tiga kali seminggu yaitu setiap hari Selasa, Rabu, dan Jum'at di Sekolah Dasar Negeri Kaccia Kecamatan Tamalate dan SDI Bertingkat Labuang Baji Kecamatan Mamajang. Hari Senin, Rabu, dan Jum'at pada pukul 07.10 pagi dilaksanakan di SD Negeri Kaccia Kecamatan Tamalate dan SDI Bertingkat Labuang Baji Kecamatan Mamajang hari Senin, Rabu, dan Jum'at pukul 13.00 siang.

Hari Senin, Kamis, dan Sabtu di SD Negeri Pongtiku I Kecamatan Bontoala dan SD Negeri Sangir Kecamatan Wajo Kota Makassar. Hari Selasa, Kamis, dan Sabtu pada pukul 07.10 pagi dilaksanakan SD Negeri Pongtiku I Kecamatan Bontoala dan SD Negeri Sangir Kecamatan Wajo Kota Makassar hari Senin, Kamis, dan Sabtu pukul 13.00 siang.

Awal pelaksanaan penelitian yaitu pada hari Rabu tanggal 27 April 2019 pada siswa kelas V SD Negeri Kaccia sebagai kelas eksperimen dan kelas V SDI Bertingkat Labuang Baji sebagai kelas kontrol. Adapun mata pelajarannya yaitu berpusat pada pelajaran bahasa Indonesia mengenai keterampilan menulis, dengan menerapkan model *concept sentence* kelas V di SD Negeri Kaccia dan pembelajaran konvensional pada kelas V SDI Bertingkat Labuang Baji. Pada hari Kamis tanggal 28 April 2019 pada siswa kelas V SD Negeri Pongtiku I sebagai kelas eksperimen dan kelas V SD Negeri Sangir sebagai kelas kontrol. Adapun mata pelajarannya yaitu berpusat pada pelajaran bahasa Indonesia mengenai keterampilan menulis, dengan menerapkan model *concept sentence* kelas V di SD

Negeri Pongtiku I dan pembelajaran konvensional pada kelas V SD Negeri Sangir.

Proses penelitian eksperimen ini direncanakan yakni peneliti memberikan *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol kemudian memberikan perlakuan pada kelas eksperimen setelah itu diberikan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

1. Analisis Data Tes Awal (*Pretest*) Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Sebelum Diterapkan Model *Concept Sentence*

a. Analisis Data Tes Awal (*Pretest*) Kelas Eksperimen

1). Hasil *Pretest* Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa SDN Kaccia dan SDN Pongtiku I (Kelas Eksperimen) Sebelum Diterapkan Model *Concept Sentence*

Table 4.1 *Pretest* Keterampilan Menulis Karangan Siswa SDN Negeri Kaccia dan SDN Pongtiku I

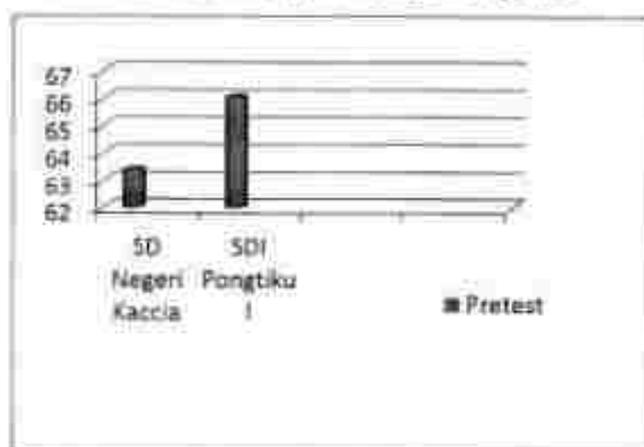
SDN Kaccia		SDN Pongtiku I	
Data	<i>Pretest</i>	Data	<i>Pretest</i>
<i>Mean</i>	63.40	<i>Mean</i>	66.04
<i>Median</i>	65.00	<i>Median</i>	65.00
<i>Mode</i>	65	<i>Mode</i>	70
<i>Std. Deviation</i>	8.746	<i>Std. Deviation</i>	10.527
<i>Minimum</i>	50	<i>Minimum</i>	45
<i>Maximum</i>	85	<i>Maximum</i>	85

Berdasarkan tabel 4.1 nilai *pretest* keterampilan menulis karangan narasi siswa SD Negeri Kaccia memperoleh nilai tertinggi 85, dan nilai terendah 50 dengan *mean* (rata-rata) 63,40, *median* (nilai tengah) 65,00, *modus* 65, dan standar deviasi 8,746, sedangkan pada SDN Pongtiku I

memperoleh nilai tertinggi 85, dan nilai terendah 45 dengan *mean* (rata-rata) 66,04, *median* (nilai tengah) 65,00, *modus* 70, dan standar deviasi 10,527. Nilai siswa pada SDN Kaccia yang memperoleh 50 sebanyak 3 siswa, nilai 55 sebanyak 3 siswa, nilai 60 sebanyak 5 siswa, nilai 65 sebanyak 8 siswa, nilai 70 sebanyak 3 siswa, nilai 75 sebanyak 1 siswa, nilai 80 sebanyak 1 siswa, dan nilai 85 sebanyak 1 siswa. Sedangkan nilai siswa pada SDN Pongtiku I yang memperoleh nilai 45 sebanyak 1, nilai 50 sebanyak 1 siswa, nilai 55 sebanyak 4 siswa, nilai 60 sebanyak 2 siswa, nilai 65 sebanyak 5 siswa, nilai 70 sebanyak 7 siswa, nilai 75 sebanyak 1 siswa, nilai 80 sebanyak 2 siswa, dan nilai 85 sebanyak 2 siswa.

Berdasarkan analisis yang diperoleh data di atas pada tes awal (*pretest*) pada SD Negeri Kaccia dan SD Negeri Pongtiku I dengan jumlah 50 siswa yang dianalisis diperoleh gambaran, yaitu tidak ada siswa yang mampu memperoleh nilai 100 sebagai nilai maksimal, nilai tertinggi yang dicapai siswa adalah 85 nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 45.

Berikut grafik 4.1 tes awal (*pretest*) kelas eksperimen pada SD Negeri Kaccia dan SD Negeri Pongtiku I yaitu:



Pretes	
SDI Bertingkat Labuang Baji	63.00
SD Negeri Sangir	62.60

Grafik 4.1 menunjukkan bahwa nilai mean pada *pretest* siswa SD Negeri Kaccia adalah 63,40 sedangkan nilai *mean* SDI Pongtiku adalah 66,04. Ini dapat dilihat pada interval nilai kategori keterampilan menulis jika nilai dengan skor 85-100 (Baik), 76-85 (Cukup), 65-74 (Kurang), dan 0-64 (Sangat Kurang). Jadi Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V pada kelas eksperimen SD Negeri Kaccia 63,40 dikategorikan sangat kurang dan nilai rata-rata SDI Pongtiku 66,04 dikategorikan kurang

b. Analisis Data Tes Awal (Pretest) Kelas Kontrol

1). Hasil Pretes Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa SDI Bertingkat Labuang Baji dan SD Sangir (Kelas Kontrol) Sebelum Diterapkan Model *Concept Sentence*

Tabel 4.2 Pretes Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa SDI Bertingkat Labuang Baji dan SD Sangir

SD Labuang Baji		SD Negeri Sangir	
Data	<i>Pretest</i>	Data	<i>Pretest</i>
<i>Mean</i>	63.00	<i>Mean</i>	62.60
<i>Median</i>	60.00	<i>Median</i>	65.00
<i>Mode</i>	60	<i>Mode</i>	50
<i>Std. Deviation</i>	8.292	<i>Std. Deviation</i>	10.012
<i>Minimum</i>	45	<i>Minimum</i>	50
<i>Maximum</i>	85	<i>Maximum</i>	85

Tabel 4.2 nilai *pretest* nilai tertinggi 85, dan nilai terendah 50 dengan *mean* 62,60, *median* 65,00, modus 65, dan standar deviasi 10,012. Nilai siswa pada SD Labuang Baji yang memperoleh nilai 45 1 siswa, nilai 55 4 siswa, nilai 60 sebanyak 9 siswa, nilai 65 5 siswa, nilai 70

4 siswa, nilai 80 1 siswa, dan nilai 85 1 siswa. Sedangkan nilai siswa pada SDN Sangir yang memperoleh nilai 50 6 siswa, nilai 55 sebanyak 2 siswa, nilai 60 4 siswa, nilai 65 6 siswa, nilai 70 3 siswa, nilai 75 2 siswa, nilai 80 1 siswa, dan nilai 85 1 siswa.

Berdasarkan analisis yang diperoleh data di atas pada tes awal (pretes) pada SDI Bertingkat Labuang Baji dan SD Negeri Sangir dengan jumlah 50 siswa yang dianalisis diperoleh gambaran, yaitu tidak ada siswa yang mampu memperoleh nilai 100 sebagai nilai maksimal, nilai tertinggi yang dicapai siswa adalah 85 nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 45.

Berikut grafik 4.2 tes awal (*pretest*) kelas kontrol pada SD Labuang dan SD Negeri Sangir yaitu:



Grafik 4.2 menunjukkan bahwa nilai *mean* pada *pretest* siswa SDI Bertingkat Labuang Baji adalah 63,00 sedangkan nilai *mean* SD Negeri Sangir adalah 62,60. Ini dapat dilihat pada interval nilai kategori keterampilan menulis jika nilai dengan skor 86-100 (Baik), 76-85

(Cukup), 65-74 (Kurang), dan 0-64 (Sangat Kurang). Jadi Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis karangan siswa kelas V pada kelas kontrol SDI Bertingkat Labuang Baji 63,00 dikategorikan sangat kurang dan nilai rata-rata SD Negeri Sangir adalah 62,60 dikategorikan sangat kurang.

c. Analisis Data Tes Awal (Pretest) Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Tabel 4.3 Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol		
Data	Pretes_Eksperimen	Pretes_Kontrol
Mean	64,80	62,80
Median	65,00	60,00
Mode	65	60
Std. Deviation	9,581	9,100
Minimum	45	45
Maximum	85	85

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil tes awal (Pretest) siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak jauh berbeda yaitu SDN Kaccia, SD Negeri Pongtiku I (Kelas eksperimen) yaitu 65,00 dan kelas kontrol SDI Bertingkat Labuang Baji, SD Negeri Sangir (kelas kontrol) yaitu 60,00. Dimana Nilai siswa kelas eksperimen pada SDN Kaccia yang memperoleh 50 3 siswa, nilai 55 3 siswa, nilai 60 5 siswa, nilai 65 8 siswa, nilai 70 3 siswa, nilai 75 1 siswa, nilai 80 1 siswa, dan nilai 85 1 siswa. Sedangkan nilai siswa pada SDN Pongtiku I yang memperoleh nilai 45 1, nilai 50 1 siswa, nilai 55 4 siswa, nilai 60 2 siswa, nilai 65 5 siswa, nilai 70 7 siswa, nilai 75 1 siswa, nilai 80 2 siswa, dan nilai 85 2 siswa.

Nilai siswa kelas kontrol pada SD Labuang Baji yang memperoleh nilai 45 1 siswa, nilai 55 4 siswa, nilai 60 9 siswa, nilai 65 sebanyak 5 siswa, nilai 70 4 siswa, nilai 80 1 siswa, dan nilai 85 1 siswa. Sedangkan nilai siswa pada SDN Sangir yang memperoleh nilai 50 6 siswa, nilai 55 2 siswa, nilai 60 4 siswa, nilai 65 6 siswa, nilai 70 sebanyak 3 siswa, nilai 75 2 siswa, nilai 80 1 siswa, dan nilai 85 1 siswa.

Berikut Tabel 4.4 Kategori Keterampilan Menulis Karangan

No.	Skor	Nilai Kelas Eksperimen		Nilai Kelas Kontrol		Kategori
		SDN Kacida	SD Pengtuku I	SD Labuang Baji	SD Sangir	
1.	85-100	85 (1 siswa)	85 (2 siswa)	85 (2 siswa)	85 (1 siswa)	Tinggi
2.	75-84	75 (1 siswa), 80 (1 siswa)	75 (1 siswa), 80 (2 siswa)	80 (1 siswa)	75 (2 siswa), 80 (1 siswa)	Sedang
3.	65-74	65 (8 siswa), 70 (3 siswa)	65 (5 siswa), 70 (7 siswa)	65 (5 siswa), 70 (4 siswa)	65 (6 siswa), 70 (3 siswa)	Rendah
4.	0-64	50 (3 siswa), 55 (3 siswa), 60 (5 siswa)	45 (1 siswa), 50 (1 siswa), 55 (4 siswa), 60 (2 siswa)	45 (1 siswa), 55 (4 siswa), 60 (8 siswa)	50 (6 siswa), 55 (6 siswa)	Sangat Rendah
Jumlah		25 siswa	25 siswa	25 siswa	25 siswa	

Nilai hasil evaluasi awal seluruh siswa kelas V masih di bawah KKM (≤ 75) yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut dapat ditarik kesimpulan sementara bahwa keterampilan menulis karangan narasi siswa sebelum diterapkan model *concept sentence* termasuk dalam kriteria sangat kurang. Ini dapat dilihat pada interval nilai kategori keterampilan menulis jika nilai dengan skor 86-100

(Baik), 76-85 (Cukup), 65-74 (Kurang), dan 0-64 (Sangat Kurang). Jadi Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis karangan siswa kelas V pada kelas eksperimen SDN Kaccian dan SDN Pongtiku I dengan nilai rata-rata kedua sekolah adalah 64,80 dikategorikan sangat kurang dan pada kelas kontrol SDI Bertingkat Labuang Baji dan SD Negeri Sangir nilai rata-rata kedua sekolah adalah 62,80 dikategorikan sangat kurang

2. Analisis Data Tes Akhir (*Posttest*) Keterampilan Menulis Siswa Setelah Diterapkan Model *Concept Sentence*

Pembelajaran yang dilakukan di kelas eksperimen berbeda dengan pembelajaran yang dilakukan di kelas kontrol. Dalam pertemuan kali ini guru membenkan soal *posttest* yang sama dengan soal *pretest* di kelas kontrol untuk mengetahui hasil belajar siswa. Setelah soal dibagikan guru memulai pelajaran dengan metode konvensional seperti biasanya guru menjelaskan dan siswa mendengarkan apa yang disampaikan guru. Hal yang dilakukan oleh guru untuk membandingkan hasil belajar antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *concept sentence* dengan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional. Setelah pembelajaran hampir selesai guru memberikan soal yang sama dengan sebelum pembelajaran dimulai yang bertujuan untuk melihat seberapa besar nilai siswa yang belajar menggunakan metode konvensional dan membandingkan hasilnya dengan kelas eksperimen. Berikut tabel *Posttest*

kelas eksperimen SDN Kaccia, SD Negeri Pongtiku I dan kelas kontrol SDI Bertingkat Labuang Baji, SD Negeri Sangir Kota Makassar.

a. Analisis Data Tes Akhir (*Post-test*) Kelas Eksperimen

1). Hasil *Post-test* Keterampilan Menulis Karangan Siswa SDN Kaccia (Kelas Eksperimen) Setelah Diterapkan Model *Concept Sentence*

Tabel 4.5 *Posttest* Keterampilan Menulis Karangan Siswa SDN Kaccia dan SDN Pongtiku I

SDN Kaccia		SD Pongtiku	
Data	Posttest	Data	Posttest
Mean	84,80	Mean	85,40
Median	85,00	Median	85,00
Mode	85	Mode	85
Std. Deviation	7,286	Std. Deviation	7,000
Minimum	75	Minimum	75
Maximum	100	Maximum	100

Tabel 4.4 nilai *posttest* keterampilan karangan narasi siswa SDN Kaccia memperoleh nilai tertinggi 100, dan nilai terendah 75 dengan *mean* 84,80, *median* 85,00, *modus* 85, dan standar deviasi 7,286. Sedangkan nilai *posttest* keterampilan karangan siswa SD Negeri Pongtiku I memperoleh nilai tertinggi 100, dan nilai terendah 75 dengan *mean* 85,40, *median* 85,00, *modus* 85, dan standar deviasi 7,000. Nilai siswa pada SDN Kaccia yang memperoleh nilai 75 4 siswa, nilai 80 6 siswa, nilai 85 8 siswa, nilai 90 3 siswa, nilai 95 2 siswa, nilai 100 2 siswa. Sedangkan nilai siswa pada SDN Pongtiku I yang memperoleh nilai 75 sebanyak 1 siswa,

nilai 80,7 siswa, nilai 85,9 siswa, nilai 90,3 siswa, nilai 95 sebanyak 2 siswa, nilai 100,3 siswa.

Berdasarkan analisis yang diperoleh data di atas pada tes akhir (*post-test*) pada SD Negeri Kaccia dan SD Negeri Pongtiku I dengan jumlah 50 siswa yang dianalisis diperoleh gambaran, yaitu nilai siswa mampu memperoleh nilai 100 sebagai nilai maksimal, dan nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 75. Hal ini menunjukkan bahwa nilai kelas Eksperimen di atas KKM yaitu 75.

Berikut grafik 4.3 tes akhir (*Post-test*) kelas eksperimen pada SDN Kaccia dan SD Negeri Pongtiku I yaitu:



Grafik 4.3 menunjukkan bahwa nilai mean pada *post-test* siswa SDN Kaccia adalah 84,80 dengan dikategorikan baik sedangkan nilai mean SD Negeri Pongtiku I adalah 86,40 dikategorikan sangat baik. Ini dapat dilihat pada interval nilai kategori keterampilan menulis jika nilai dengan skor 86-100 (Baik), 76-85 (Cukup), 65-74 (Kurang), dan 0-64 (Sangat Kurang). Jadi Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis karangan siswa kelas V pada kelas eksperimen SDN Kaccia 84,80 dikategorikan cukup dan nilai rata-rata SD Negeri Pongtiku I

adalah 86,40 dikategorikan baik.

b. Analisis Data Tes Akhir (Postest) Kelas Kontrol

1). Hasil Post-Test Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa

SDI Bertingkat Labuang Baji (Kelas Kontrol)

Tabel 4.6 Postest Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa SDI Bertingkat Labuang Baji

SDI Bertingkat Labuang Baji		SD Sangir	
Data	Postest	Data	Postest
Mean	74.00	Mean	71.80
Median	75.00	Median	70.00
Mode	75	Mode	70
Std. Deviation	7.500	Std. Deviation	7.343
Minimum	60	Minimum	60
Maximum	95	Maximum	90

Tabel 4.6 nilai *posttest* keterampilan karangan narasi siswa SDI Bertingkat Labuang Baji memperoleh nilai tertinggi 95, dan nilai terendah 60 dengan *mean* 74,00, *median* 75,00, *modus* 75, dan standar deviasi 7,500 sedangkan nilai *posttest* keterampilan karangan narasi siswa SD Negeri Sangir memperoleh nilai tertinggi 90, dan nilai terendah 60 dengan *mean* 71,80, *median* 70,00, *modus* 70, dan standar deviasi 7,343.

Nilai siswa pada SDI Bertingkat Labuang Baji yang memperoleh nilai 60 1 siswa, nilai 65 1 siswa, nilai 70 9 siswa, nilai 75 1 siswa, nilai 80 1 siswa, nilai 95 2 siswa. Sedangkan nilai siswa pada SDN Sangir yang memperoleh nilai 60 1 siswa, nilai 65 6 siswa, nilai 70 9 siswa, nilai 75 5 siswa, nilai 80 2 siswa, nilai 90 2 siswa.

Berdasarkan analisis yang diperoleh data di atas pada tes akhir (*Post-test*) pada SDI Bertingkat Labuang Baji dan SD Negeri Sangir dengan jumlah 50 siswa yang dianalisis diperoleh gambaran, yaitu tidak ada siswa yang mampu memperoleh nilai 100 sebagai nilai maksimal, nilai tertinggi yang dicapai siswa adalah 90 nilai rendah yang diperoleh siswa adalah 60. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas kontrol masih ada yang tidak tuntas dengan nilai di bawah KKM yaitu 75.

Berikut grafik 4.4 tes akhir (*Post-test*) kelas kontrol pada SDI Bertingkat Labuang Baji dan SD Negeri Sangir yaitu:



Grafik 4.4 menunjukkan bahwa nilai *mean* pada *post-test* siswa SDI Bertingkat Labuang Baji adalah 74,00 sedangkan nilai *mean* SD Negeri Sangir adalah 71,80. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V pada kelas kontrol dikategorikan kurang. Ini dapat dilihat pada interval nilai kategori keterampilan menulis jika nilai dengan skor 86-100 (Baik), 76-85 (Cukup), 65-74 (Kurang), dan 0-64 (Sangat Kurang). Jadi Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V pada kelas kontrol SDI Labuang

Baji Bertingkat 74,00 dikategorikan kurang dan nilai rata-rata SD Sangir adalah 71,80 dikategorikan kurang.

c. Analisis Data Tes Akhir (*Post-test*) Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Tabel 4.7 *Post-test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

		<i>Statistics</i>	
		<i>Posttest_Eksperime</i> <i>n</i>	<i>Posttest_Kontrol</i>
<i>N</i>	<i>Valid</i>	50	50
	<i>Missing</i>	0	0
	<i>Mean</i>	85,60	72,90
	<i>Median</i>	85,00	70,00
	<i>Mode</i>	85	70
	<i>Std. Deviation</i>	7,117	7,429
	<i>Minimum</i>	75	60
	<i>Maximum</i>	100	95

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil tes akhir (*Post-test*) siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol jauh berbeda yaitu SDN Kaccia, SD Negeri Pongtiku I (kelas eksperimen) yaitu 85,60 dan kelas kontrol SDI Bertingkat Labuang Baji, SD Negeri Sangir (kelas kontrol) yaitu 72,90. Nilai siswa pada SDN Kaccia yang memperoleh nilai 75 4 siswa, nilai 80 6 siswa, nilai 85 8 siswa, nilai 90 3 siswa, nilai 95 2 siswa, nilai 100 2 siswa. Sedangkan nilai siswa pada SDN Pongtiku I yang memperoleh nilai 75 1 siswa, nilai 80 7 siswa, nilai 85 9 siswa, nilai 90 3 siswa, nilai 95 2 siswa, nilai 100 3 siswa. Sedangkan nilai siswa pada SDI Bertingkat Labuang Baji yang memperoleh nilai 60 1 siswa, nilai 65 1 siswa, nilai 70 9 siswa, nilai 75 1 siswa, nilai 80 1 siswa, nilai 95 sebanyak 2 siswa. Sedangkan nilai siswa pada SDN Sangir yang memperoleh nilai

60 1 siswa, nilai 65 6 siswa, nilai 70 9 siswa, nilai 75 5 siswa, nilai 80 2 siswa, nilai 90 2 siswa.

Nilai hasil evaluasi akhir seluruh siswa kelas V untuk kelas eksperimen di atas KKM yaitu 75 dan kelas kontrol memperoleh nilai di bawah KKM (≤ 75) yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa keterampilan menulis karangan narasi siswa pada kelas eksperimen setelah diterapkan model *concept sentence* termasuk dalam kriteria sangat baik. Sedangkan pada kelas kontrol setelah diterapkan model *concept sentence* termasuk dalam kriteria kurang.

d. Perbandingan Hasil Analisis Statistik Deskriptif Data Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Hasil dari uji instrumen soal *pretest* dapat diperoleh hasil belajar siswa. Hasil belajar keterampilan menulis karangan siswa yang berada pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan nilai yang beragam. Nilai tertinggi *pretest* di kelas eksperimen 85 dan nilai terendah 45 dan memperoleh rata-rata nilai 64,80. Sedangkan nilai tertinggi *pretest* di kelas kontrol 85 dan nilai terendah 45 memperoleh nilai rata-rata 62,80.

Setelah dilakukan uji instrumen *pretest* di kedua kelas tersebut maka dilakukan uji instrumen *posttest* di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil uji instrumen *posttest* kelas eksperimen yang memperoleh nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 75 sehingga rata-rata nilai yang

siswa peroleh 85,60. Sedangkan hasil *posttest* kelas kontrol memperoleh nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 60 sehingga rata-rata nilai siswa kelas kontrol 72,90.

Adapun perbandingan analisis deskriptif pada hasil belajar keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas kontrol dan eksperimen dapat dilihat pada 4.8 berikut:

Tabel 4.8 Perbandingan Karakteristik Nilai Tes Awal dan Tes Akhir Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa

Data	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Nilai tertinggi	85	100	85	60
Nilai terendah	45	75	45	95
Mean (nilai rata-rata)	64,80	85,60	62,60	72,90
Median (nilai tengah)	65,00	85,00	60,00	70,00
Modus	65	85	60	70
Standar Deviasi	9,581	7,117	9,100	7,429

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, data hasil *pretest* untuk kelas eksperimen yaitu: skor terbesar 85 dan skor terkecil 45, rata-rata (*mean*) sebesar 64,80 *median* sebesar 65,00 *modus* sebesar 65 dan standar deviasi sebesar 9,581. Nilai *pretest* setiap sekolah adalah nilai *pretest* keterampilan menulis karangan narasi pada kelas eksperimen siswa SD Negeri Kaccia memperoleh nilai tertinggi 85, dan nilai terendah 50 dengan *mean* (rata-rata) 63,40, *median* (nilai tengah) 65,00, *modus* 65, dan standar deviasi 8,746, sedangkan pada SDN Pongtiku I memperoleh nilai tertinggi 85, dan nilai terendah 45 dengan *mean* (rata-rata) 66,04, *median* (nilai tengah) 65,00, *modus* 70, dan standar deviasi 10,527. Nilai siswa pada SDN Kaccia yang memperoleh 50 3 siswa, nilai 55 3 siswa, nilai 60 sebanyak 5

siswa, nilai 65 8 siswa, nilai 70 3 siswa, nilai 75 1 siswa, nilai 80 1 siswa, dan nilai 85 1 siswa. Sedangkan nilai siswa pada SDN Pongtiku I yang memperoleh nilai 45 1, nilai 50 1 siswa, nilai 55 4 siswa, nilai 60 sebanyak 2 siswa, nilai 65 5 siswa, nilai 70 7 siswa, nilai 75 1 siswa, nilai 80 2 siswa, dan nilai 85 2 siswa.

Data hasil *posttest* pada kelas *eksperiment* skor tertinggi 100 dan skor terendah 75, rata-rata (*mean*) 85,60, median sebesar 85,00 modus sebesar 85 dan standar deviasi 7,117. Dimana nilai *pretest* setiap sekolah adalah pada SDN Kaocia yang memperoleh nilai 75 sebanyak 4 siswa, nilai 80 6 siswa, nilai 85 8 siswa, nilai 90 3 siswa, nilai 95 2 siswa, nilai 100 2 siswa. Sedangkan nilai siswa pada SDN Pongtiku I yang memperoleh nilai 75 1 siswa, nilai 80 7 siswa, nilai 85 9 siswa, nilai 90 3 siswa, nilai 95 2 siswa, nilai 100 3 siswa.

Kelas kontrol diperoleh data hasil *pretest* yaitu skor terbesar 85 dan skor terkecil 45, rata-rata (*mean*) sebesar 62,60 median sebesar 60,00, modus sebesar 60 dan standar deviasi sebesar 9,100. Dimana nilai setiap sekolah adalah pada SD Labuang Baji yang memperoleh nilai 45 1 siswa, nilai 55 4 siswa, nilai 60 9 siswa, nilai 65 5 siswa, nilai 70 4 siswa, nilai 80 1 siswa, dan nilai 85 1 siswa. Sedangkan nilai siswa pada SDN Sangir yang memperoleh nilai 50 6 siswa, nilai 55 2 siswa, nilai 60 4 siswa, nilai 65 6 siswa, nilai 70 3 siswa, nilai 75 2 siswa, nilai 80 1 siswa, dan nilai 85 1 siswa.

Data hasil *posttest* kelas kontrol skor tertinggi 95 dan skor terendah 60, rata-rata (*mean*) 72,90, median sebesar 70,00, modus sebesar 70 dan standar

deviasi 7.429. Dimana nilai setiap sekolah adalah pada SDI Bertingkat Labuang Baji yang memperoleh nilai 60 1 siswa, nilai 65 sebanyak 1 siswa, nilai 70 9 siswa, nilai 75 1 siswa, nilai 80 sebanyak 1 siswa, nilai 95 2 siswa. Sedangkan nilai siswa pada SDN Sangir yang memperoleh nilai 60 1 siswa, nilai 65 6 siswa, nilai 70 sebanyak 9 siswa, nilai 75 5 siswa, nilai 80 2 siswa, nilai 90 2 siswa.

Tabel 4.9 Perbandingan Frekuensi dan Nilai Siswa Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Statistik	E ksperimen		Kontrol		Kategori
		Frekuensi Nilai Tes Awal	Frekuensi Nilai Tes Akhir	Frekuensi Nilai Tes Awal	Frekuensi Nilai Tes Akhir	
1.	85-100	0	15	0	4	Baik
2.	75-84	3	17	2	0	Cukup
3.	65-74	24	0	18	27	Kurang
4.	0-64	19	0	26	4	Sangat Kurang

Berdasarkan tabel 4.9 perbandingan frekuensi di atas bahwa pada *pretest* kelas eksperimen pada frekuensi nilai tes awal jumlah siswa pada kategori baik itu adalah 0 siswa, kategori cukup 3 siswa, kategori kurang 24 siswa, dan kategori sangat kurang 19 siswa. Kelas kontrol frekuensi nilai tes awal tidak ada siswa pada kategori sangat baik, kategori cukup 2 siswa, kategori kurang 27 siswa, kategori sangat kurang 4 siswa, sedangkan pada frekuensi nilai tes akhir siswa kelas eksperimen pada

kategori baik 15 siswa, kategori cukup 17 siswa, dan tidak ada siswa yang berada pada kategori kurang dan sangat kurang. Kelas kontrol pada frekuensi nilai akhir siswa pada kategori sangat baik 4 siswa, tidak ada siswa kategori cukup, kategori kurang 27 siswa, dan kategori sangat kurang berjumlah 4 siswa.

Jadi dari hasil perbandingan data kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat disimpulkan terdapat perbedaan signifikan antara kelas eksperimen setelah menggunakan model *concept sentence* dan kelas kontrol.

3. Analisis Inferensial

Untuk mengetahui bahwa kedua kelompok siswa yang berbeda pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berangkat dari kondisi awal yang sama, dapat dilakukan pengujian perbedaan sampel dengan menggunakan *anova*. Pengujian perbedaan *anova* juga dilakukan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dengan kelas kontrol setelah menerapkan model pembelajaran *concept sentence* terhadap keterampilan menulis karangan siswa dan pembelajaran konvensional dalam menulis karangan. Proses analisis data penelitian diuraikan sebagai berikut:

a. Uji Homogenitas

Tabel 4.10 Hasil Uji Homogenitas Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen Kota Makassar

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	.013	1	98	.911

belajar	<i>Based on Median</i>	.008	1	98	.928
	<i>Based on Median and with adjusted df</i>	.008	1	93.174	.928
	<i>Based on trimmed mean</i>	.004	1	98	.948

Berdasarkan tabel 4.15 diketahui nilai signifikansi (Sig.) *based on mean* sebesar $0,911 > 0,05$, dari hasil uji homogenitas variansi tersebut, dinyatakan bahwa variansi populasi adalah sama (homogen).

b. Uji Manova

Tabel 4.11 Perbedaan Nilai Kelas Eksperimen (SD Kaccia, SDI Pongtiku I) dan Kelas Kontrol (SD Labuang Baji, SD Sangir)

Descriptives

Nilai

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
SD kaccia	25	84,80	7,286	1,457	81,79	87,81	75	100
SD Pongtiku	25	86,40	7,000	1,400	83,51	89,29	75	100
SD Labuang Baji	25	74,00	7,500	1,500	70,90	77,10	60	95
SD Sangir	25	71,80	7,343	1,469	68,77	74,83	60	90
Total	100	79,25	6,650	,965	77,34	81,16	60	100

Nilai rata pada kelas eksperimen pada SD Kaccia adalah 84,80, SDI Pongtiku I adalah 86,40, dan kelas kontrol pada SD Labuang Baji adalah 74,00, SD Sangir 71,80. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai rata kelas eksperimen (SD Kaccia, SD Pongtiku I) lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata pada kelas kontrol (SD Labuang Baji, SD Sangir).

Tabel 4.12 Hasil Uji Anova Kelas Eksperimen (SD Kaccia, SD Pongtiku I) dan Kelas Kontrol (SD Labuang Baji, SD Sangir)

ANOVA

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	4124,750	3	1374,917	25,911	,0007
Within Groups	5094,000	96	53,063		
Total	9218,750	99			

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai sig $0,0007 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai pada keempat sekolah berbeda secara signifikan. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Hal tersebut sejalan dengan nilai F_{hitung} adalah 25,911. Karena nilai $F_{hitung} 25,911 > F_{tabel} 1,66$, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima.

Berdasarkan perhitungan uji F dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan model *concept sentence* mempunyai pengaruh. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan pembelajaran dengan menggunakan model *concept sentence* lebih berpengaruh dibandingkan dengan pembelajaran tanpa menggunakan model pada siswa kelas V SD se-Kota Makassar.

Multiple Comparisons

Dependent Variable: Nilai

Tukey HSD

(I) Sekolah	(J) Sekolah	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
SD Kaccia	SD Pongtiku	-1.800	2.060	.865	-6.99	3.79
	SD Labuang Baji	10.800	2.060	.000	5.41	16.19
	SD Sangir	13.000	2.060	.000	7.61	18.39
SD Pongtiku	SD Kaccia	1.800	2.060	.865	-3.79	6.99
	SD Labuang Baji	12.400	2.060	.000	7.01	17.79
	SD Sangir	14.600	2.060	.000	9.21	19.99
SD Labuang Baji	SD Kaccia	-10.800	2.060	.000	-16.19	-5.41
	SD Pongtiku	-12.400	2.060	.000	-17.79	-7.01
	SD Sangir	-2.200	2.060	.710	-3.19	7.59
SD Sangir	SD Kaccia	-13.000	2.060	.000	-18.39	-7.61
	SD Pongtiku	-14.600	2.060	.000	-19.99	-9.21
	SD Labuang Baji	-2.200	2.060	.710	-7.59	3.19

* The mean difference is significant at the 0.05 level.

Berdasarkan tabel yang ada di atas diperoleh nilai $0,05 < 0,085$ maka SD Kaccia dan SD Pongtiku I dapat disimpulkan ada bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara hasil pembelajaran dengan menggunakan model *concept sentence* dengan hasil pembelajaran dengan tidak menggunakan model.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bagian ini diuraikan cara penerapan model *concept sentence* terhadap keterampilan menulis karangan siswa kelas V Se-Kota Makassar. Berdasarkan hasil analisis deskriptif data tes awal (*pretest*)

dan tes akhir (*posttest*) keterampilan menulis siswa kelas V pada kelas eksperimen menggunakan model *concept sentence* dan kelas kontrol menggunakan model konvensional menunjukkan bahwa nilai siswa yang berada pada kelas eksperimen (SDN Kaccia dan SDI Pongtiku I) dengan menggunakan model *concept sentence* lebih tinggi. Dimana langkah-langkah pembelajaran model *concept sentence* yang diberikan pada kelas eksperimen pada SD Kaccia dan SD Pongtiku I yaitu guru menyampaikan tujuan yang akan dicapai yaitu menulis karangan narasi berdasarkan informasi penting yang telah ditemukan dengan menggunakan bahasa sendiri kemudian guru memberikan apersepsi dan melakukan eksplorasi tentang materi atau tema yang dipelajari seperti siswa diajak menyanyikan lagu Indonesia raya dan memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat kebangsaan, dan guru menjelaskan materi tentang karangan dan teks bacaan, setelah itu siswa membentuk kelompok yang beranggotakan masing-masing 4 siswa dalam satu kelompok secara heterogen, kemudian guru memberikan beberapa kata kunci dalam kartu (2-5 kata kunci/kartu) karena dalam kartu-kartu tersebut terdapat sebuah pertanyaan untuk menggali informasi pada cerita, selanjutnya tiap-tiap kelompok membuat karangan dengan paragraf sederhana yang terdiri atas minimal 4 kalimat kemudian dari hasil diskusi kelompok didiskusikan kembali dan dipandu oleh guru kemudian membuat kesimpulan.

Hal ini ditunjukkan bahwa materi pelajaran yang disampaikan kepada siswa oleh guru tersampaikan dengan baik dan dapat dipahami oleh siswa dengan menggunakan model *concept sentence*. Pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan dengan oleh penggunaan model *concept sentence* pada kelas eksperimen (SDN Kaccia dan SDI Pongtiku). *Concept sentence* merupakan strategi pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan kartu-kartu yang berisi beberapa kata kunci. Kata kunci tersebut disusun menjadi beberapa kalimat dan dikembangkan menjadi paragraf-paragraf (Huda, 2015:315). Penggunaan model *concept sentence* pada kelas eksperimen membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran dimana siswa bekerja kelompok untuk membuat sebuah karangan dan siswa dapat membuat sebuah karangan dengan mudah dengan menggunakan kata kunci dan kartu-kartu yang telah dibagikan.

Hal ini dapat dilihat dari data tentang menulis karangan narasi siswa kelas V SDI Bertingkal Labuang Bajj dan SD Negeri Sangir untuk kelas kontrol *pretest* diperoleh data yaitu: skor tertinggi 85 dan skor terendah 45, rata-rata (*mean*) sebesar 62,80, *median* sebesar 60,00, *modus* sebesar 60 dan standar deviasi sebesar 9,100. Sedangkan data yang diperoleh pada *pretest* kelas eksperimen yaitu: skor tertinggi 85 dan skor terendah 45, rata-rata (*mean*) 64,80, *median* 65,00, *modus* 65 dan standar deviasi 9,581. Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis siswa kelas V Se-Kota Makassar sebelum diterapkan model pembelajaran *concept sentence* termaksud dalam

kategori sangat kurang dengan melihat pada pedoman keterampilan menulis.

Data keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V Se-Kota Makassar setelah diterapkan model *concept sentence* untuk *posttest* kelas kontrol diperoleh data yaitu: skor tertinggi 90 dan skor terendah 60, rata-rata (*mean*) 72,90, *median* 70,00, *modus* 70 dan standar deviasi 7,429 sedangkan data hasil *posttest* kelas eksperimen diperoleh data yaitu: skor tertinggi 100 dan skor terendah 75, rata-rata (*mean*) 85,69, *median* 85,00 *modus* 85 dan standar deviasi 7,117. Berdasarkan nilai rata-rata pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model *concept sentence* dalam menulis karangan siswa kelas V terdapat pengaruh. Hal itu dapat dibuktikan dari nilai *posttest* rata-rata siswa kelas kontrol 72,90 sedangkan nilai rata-rata kelas eksperimen *posttest* 85,60.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan statistik inferensial dengan kriteria pengujian, hipotesis anova dengan nilai F_{hitung} adalah 25,911. Karena nilai F_{hitung} 25,911 > F_{tabel} 1,66, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Karena nilai F_{hitung} 25,911 > F_{tabel} 1,66, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Sehingga dapat ditarik simpulan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima yaitu model *concept sentence* berpengaruh dalam

pembelajaran keterampilan menulis karangan siswa kelas V Se- Kota Makassar.

Model *concept sentence* telah dikaji oleh Lestari,dkk. 2017 dilakukan penelitian dengan judul Pengaruh Model *Concept Sentence* terhadap Keterampilan Menulis Karangan di Sekolah Dasar kelas V Sekolah Dasar Negeri 36 Pontianak. Berdasarkan hasil uji- t diperoleh $t_{hitung} = 40,76$ dan $t_{tabel}(\alpha = 5\%$ uji satu pihak sehingga diperoleh $dk = 24 + 25 - 2 = 47$) sebesar 2,01). Karena $t_{hitung} (40,76) > t_{tabel} (2,01)$, dengan demikian maka H_0 diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model *concept sentence* terhadap keterampilan menulis karangan siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 36 Pontianak Kota. Penerapan model *concept sentence* memberikan pengaruh efek tergolong tinggi terhadap keterampilan menulis karangan siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 36 Pontianak Kota (dengan hasil perhitungan *effect size* sebesar 1,00).

Hasil penelitian di atas memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, bahwa penggunaan model *concept sentence* dapat meningkatkan hasil belajar menulis karangan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelas eksperimen nilai rata-rata hasil *posttest* lebih tinggi yaitu 85,60 dibandingkan dengan nilai rata-rata hasil *posttest* kontrol yaitu 72,90. Karena nilai F_{hitung} sebesar, $25,911 < t_{tabel} 1,660$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima yang artinya penggunaan model

concept sentence terhadap keterampilan menulis karangan narasi berpengaruh signifikan.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Lestari,dkk pada penelitian ini dilihat berdasarkan lokasi penelitian. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Lestari,dkk, pada tahun 2017 dengan judul Pengaruh Model *Concept Sentence* terhadap Keterampilan Menulis Karangan di Sekolah Dasar Kelas V Sekolah Dasar Negeri 36 Pontianak.

Persamaan yang dilakukan oleh Lestari,dkk dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat dilihat berdasarkan materi pembelajaran, kelas yang digunakan yaitu jenjang SD kelas V. Namun, pada jenjang kelas yang digunakan oleh Lestari, dkk, hanya menggunakan satu sekolah sedangkan peneliti menggunakan adalah kelas V Se-Kota Makassar.

Putranto,dkk. 2015 melakukan penelitian dengan judul Penggunaan Model *Concept Sentence* dengan Multimedia dalam Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan pada Siswa Kelas IV SDN 1 Purwogondo Tahun Ajaran 2014/2015. Hasil penelitian menunjukkan penggunaan model *concept sentence* dengan multimedia dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan. Persentase ketuntasan siswa pada siklus I sebanyak 72,86%, siklus II 82,85%, dan siklus III 91,43%. Simpulan penelitian ini adalah penggunaan model *concept sentence* dengan multimedia dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan pada siswa kelas IV SDN 1 Purwogondo tahun ajaran 2014/2015.

Perbedaannya penelitian yang dilakukan Putranto,dkk., menunjukkan penelitian ini dilihat berdasarkan lokasi penelitian. Kelas yang diteliti adalah kelas IV,dan sekolah yang diteliti hanya satu sekolah yaitu SD Purwogondo. Jenis penelitian yang digunakan adalah PTK sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif.

Persamaan yang dilakukan oleh Putranto,dkk. dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat dilihat berdasarkan materi pembelajaran dan model yang digunakan sama.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka, dapat disimpulkan bahwa:

1. Keterampilan menulis karangan siswa kelas V Se-Kota Makassar sebelum diterapkan model *concept sentence* pada pelajaran bahasa Indonesia adalah termasuk kategori sangat kurang. Hal ini dapat dilihat pada nilai rata-rata (*mean*) siswa kelas eksperimen (SDN Kaccia dan SD Pongtiku I) 64,80 dan nilai rata-rata (*mean*) kelas kontrol (SD Labuang Baji dan SD Sangir) adalah 62,80. Sedangkan setelah diterapkan model *concept sentence* pada pelajaran bahasa Indonesia mengalami peningkatan hasil belajar yang signifikan. Hal ini dapat dilihat pada kelas eksperimen (SDN Kaccia dan SD Pongtiku I) dikategorikan sangat baik dengan nilai rata-rata siswa yaitu 85,60, dan pada kelas kontrol (SD Labuang Baji dan SD Sangir) dikategorikan kurang dengan nilai rata-rata siswa 72,90.
2. Penerapan model *concept sentence* terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V Se-Kota Makassar terdapat pengaruh. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji hipotesis dengan statistik inferensial dengan kriteria pengujian, hipotesis anova dengan nilai F_{hitung} adalah 25,911. Karena nilai $F_{hitung} 25,911 > F_{tabel} 1,66$, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat disimpulkan bahwa

hipotesis diterima. Karena nilai F_{hitung} 25,911 > F_{tabel} 1,66, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima yaitu model *concept sentence* berpengaruh dalam pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi.

B. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dikemukakan, maka penulis mengajukan saran :

1. Pihak sekolah diharapkan dapat menggunakan model pembelajaran *concept sentence* dalam keterampilan menulis karangan.
2. Untuk mempermudah dalam pencapaian kompetensi dasar diharapkan kepada guru untuk menerapkan model pembelajaran yang menarik bagi siswa.
3. Bagi calon peneliti dapat menjadi bahan penelitian yang akan datang dengan menggunakan model *concept sentence* pada mata pelajaran lainnya karena pada model ini hanya bisa digunakan untuk mata pelajaran bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ain, Nida Qurrati. 2018. Pengaruh Model *Concept Sentence* terhadap Keterampilan Menulis Karangan Sederhana pada Siswa Kelas IV SDN Kerangkulon 1 Demak. *Jurnal Sekolah*. Google Cindekia. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/js/article/view/9517/8734.pukul.11.25> (18 Januari 2019)
- Akib, Erwin dan Ghafar. 2015. *Assessment for Learning Instrumentation Higher Education*. Internasional Education Studies. Google Scholar. <http://dx.doi.org/10.5539/ies.v8n4p166>. Pukul 09.15 (29 Oktober 2019)
- Akib, Erwin dan Ghafar. 2015. *The Validity and Reliability of Assessment for Learning (AFL)*. Education Journal. Google Scholar. <http://www.sciencepublishinggroup.com/ledu>. Pukul 20.30 (12 Desember 2019)
- Akib, Erwin dan Muhsin. 2019. *Assessment of Teaching In 21ST Century Journal of Physics*. Google Scholar. <https://iopscience.iop.org/article/10.1058/1742-6596/1179/1/012065/meta>. Pukul 09.08 (29 Oktober 2019)
- Alwi, Hasan dkk. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Aprilia, Dwi,dkk. 2017. Pengaruh Model *Concept Sentence* terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Kompleks pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Pejagoan Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Surya Bahtera*. Google Cindekia. <http://ejournal.umpwr.ac.id/index.php/surya-bahtera/article/view/4477/4158>. pukul 11.00 (10 Januari 2019)
- Dalman. 2016. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Interpretama Mandiri.
- Departemen Agama RI. 2015. *Al'Quran Terjemah*. Bekasi: Cipta Bagus Segara
- Doyin dan Wagiran. 2009. *Bahasa Indonesia Pengantar Penulisan Karya Ilmiah*. Semarang: UNNES Press
- Fatmawati. 1989. *Kemampuan Menulis Surat Pribadi*. Bandung: Angkasa.

- Febriasari, Lolita Kurnia dan Purwanti, Eko. 2014. Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan melalui Model *Concept Sentence* Berbantuan Media Visual. *Joyful Learning Journal*. Google Cindekia
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/lij/issue/view/624.pukul.11.15> (10 Januari 2019)
- Fransisca Dita, dkk. 2013. Pengaruh Model Kooperatif *Concept Sentence* terhadap Keterampilan Menulis Karangan. *Jurnal Mahasiswa PGSD*. Google Cindekia
<https://eprints.uns.ac.id/14128/1/2276-5183-1-PB.pdf> .pukul 10.55 (10 Januari 2019)
- Gege,dkk. 2018. *Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Depok: PT Raja Garfindo Persada.
- Huda, Miftahul 2015. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Keraf, Gorys. 2010. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Lestari,Dwi Gita. dkk. 2017. Pengaruh Model *Concept Sentence* terhadap Keterampilan Menulis Karangan di Sekolah Dasar. *Jurnal Pensisikan dan Pembelajaran Untan*. Google Cindekia
<https://www.neliti.com/publications/216161/pengaruh-model-concept-sentence-terhadap-keterampilan-menulis-karangan-narasi-di> .pukul 11.45 (10 Januari 2019)
- Munirah 2017. The Effectiveness of Concept Sentence Model toward Writing Skill of Persuasive Paragraph. *Theory and Practice in Language Studies*.2:112—121. Google Cindekia
<http://www.academypublication.com/ojs/index.php/tpis/article/view/tpis0702112121/1040> .pukul 13.20 (10 Januari 2019)
- Munirah, 2018. *Evaluasi Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Makassar: Berkah Utami.
- nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penelitian pembelajaran berbasis kompetensi*. Yogyakarta:BPFE Yogyakarta.
- Puskur. 2002. *Kurikulum Hasil Belajar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdiknas.

- Putranto, Alvian, dkk. 2015. Penggunaan Model *Concept Sentence* dengan Multimedia dalam Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan pada Siswa Kelas IV SDN 1 Purwogondo Tahun Ajaran 2014/2015. *Jurnal Google Cindekia*.
<http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pgsdkebumen/article/view/6257/4307> pukul 10.40 (10 Januari 2019)
- Rusmawan, Egi Derisman, dkk. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran *Concept Sentence* terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Mahasiswa PGSD*. Google Cindekia.
<http://www.jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pgsdsclo/article/view/10768/7918> pukul 11.10 (10 Januari 2019)
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulfasyah, dkk. 2018. *Writing Lessons In Grade 1 Indonesian Thematic Textbooks: A Content Analysis*. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, Vol. 7 No. 3, January 2018, pp. 495-503. Google Scholar.
<https://ejournal.upi.edu/index.php/IJAL/article/view/2739/6153> pukul 20.25 (12 Desember 2019)
- Sumerti, Ni Luh, dkk. 2014. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Concept Sentence* Berbantuan Gambar Berseri terhadap Keterampilan Menulis Siswa Kelas V SDN 22 Dauh Puri. *Joernal Mimbar*. 1:10 Google Cindekia.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/1920/1669> pukul 13.25 (10 Januari 2019)
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Tarigan, Henry Guntur. 2013. *Menulis sebagai Suatu Proses Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Tarigan, Henry Guntur. 2015. *Berbicara sebagai Suatu Proses Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa

Tarigan, Henry Guntur. 2018. *Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 *tentang Pendidikan Nasional*. Jakarta: Cemerlang.

Wiyanto, Asrul. 2006. *Terampil Menulis Paragraf*. Jakarta: Grasindo





L
A
M
P
I
R
A
N

Lembar Validasi Keterampilan Menulis

Nama Validator : Dr. Ernawati, M.Pd.
 Instansi : Sekolah Pascasarjana Uhamka Jakarta

Petunjuk Pengisian

- Berilah tanda check (√) pada kolom yang sesuai untuk menilai ketearampilan menulis teks narasi sejarah.
- Mohon menulis kesimpulan pada tempat yang tersedia dengan memilih salah satu kategori yang sesuai.
- Jika ada yang perlu dikomentari, tuliskan pada tempat yang tersedia.

No	Aspek yang di nilai	Kualifikasi			
		1	2	3	4
1	Kreativitas pengembangan tulisan				√
2	Kelengkapan Informasi				√
3	Urutan peristiwa				√
4	Struktur alur				√
5	Penulisan Ejaan				√
Skor					

Kritik dan Saran :

Makassar, 9 Maret 2019

Validator

(Dr. H) Ernawati, M.Pd)

KISI-KISI TES HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA
MATERI KARANGAN
(PRETEST dan POSTEST)

No Soal	Kompetensi Dasar	Indikator	Soal	Bentuk Soal
1.	4.5 Memaparkan informasi penting dari teks narasi sejarah menggunakan aspek apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana serta kosakata baku dan kalimat efektif	4.5.2 Menuliskan karangan teks narasi sejarah berdasarkan informasi penting yang telah ditemukan dengan menggunakan kata-kata sendiri.	<p>1. Buatlah sebuah karangan tentang pengalamanmu berkunjung ke tempat bersejarah!</p> <p>Bacalah teks narasi di bawah ini!</p> <p>Sultan Hasanuddin Adalah Seorang Pemberani</p> <p>Sultan Hasanuddin adalah Raja Gowa ke-16 dan juga sebagai pahlawan nasional Indonesia yang terlahir dengan nama "Muhammad Bakir I Mallombasi Daeng Mattawang Karaeng Bonto Mangape". Ia lahir di Gowa, Sulawesi Selatan, 12 Januari 1631 dan meninggal di umur yang terbilang muda yaitu 39 tahun, Sultan Hasanuddin meninggal di Gowa, Sulawesi selatan, 12 Juni 1670.</p> <p>Sultan Hasanuddin merupakan putera dari Raja Gowa ke-15, Sultan</p>	Uraian

Hasanuddin juga pernah memerintah di Kerajaan Gowa mulai tahun 1653 sampai dengan 1669. Sultan Hasanuddin juga dikenal sebagai pahlawan yang berani, berkat keberaniannya, ia dijuluki "De Haantjes Van Het Osten" oleh Belanda yang memiliki arti Ayam Jantan dari Timur.

Pada abad ke-17, VOC berusaha memonopoli perdagangan rempah-rempah di Maluku setelah berhasil mengadakan perhitungannya dari Spanyol dan Portugis. VOC memaksa orang negeri menjual rempah-rempahnya dengan harga yang ditetapkan oleh Kompeni Belanda. Maka Sultan Hasanuddin tidak menerima keputusan dari Belanda, sebab itu bertentangan dengan kehendak Allah katanya.

Pada tahun 1660, VOC menyerang Makassar, tetapi belum bisa menaklukkan kerajaan Gowa. Kemudian tahun 1667, VOC beserta sekutunya kembali menyerang Makassar. Pertempuran terjadi dimana-mana, hingga Kerajaan Gowa terdesak dan semakin lemah. Sehingga dengan terpaksa Sultan Hasanuddin menandatangani Perjanjian Bungaya pada tanggal 18 november 1667 di Bungaya.

			<p>Karena Kerajaan Gowa merasa dirugikan, Gowa kemudian melakukan perlawanan kembali. Pertempuran kembali terjadi pada tahun 1668. Tetapi Kompeni Belanda dapat menguasai benteng terkuat yang dimiliki oleh Gowa yaitu Benteng Sombaopu pada tanggal 24 Juni 1669. Kemudian pada tanggal 12 Juni 1670 Sultan Hasanuddin meringgal.</p> <p>2. Temukanlah informasi penting pada teks bacaan di atas kemudian buatlah karangan dengan menggunakan bahasa sendiri!</p> <p>Jawab: _____ _____ _____</p>	: Uraian
--	--	--	--	----------

KUNCI JAWABAN TES HASIL BELAJAR HASIL BELAJAR

(SOAL PRETEST)

❖ Rubrik penilaian menulis karangan teks narasi sejarah

No	Aspek penilaian	Keterangan	Skor	Kriteria
1	Kreativitas pengembangan tulisan	Tulisan dikembangkan dengan sangat kreatif sesuai dengan judul dan menggunakan bahasa sendiri	4	Sangat Baik
		Tulisan dikembangkan dengan cukup kreatif sesuai dengan judul dan menggunakan bahasa sendiri	3	Baik
		Tulisan dikembangkan dengan kurang kreatif sesuai dengan judul dan menggunakan bahasa sendiri	2	Cukup
		Tulisan dikembangkan dengan tidak kreatif sesuai dengan judul dan tidak menggunakan bahasa sendiri	1	Kurang
2	Kelengkapan Informasi	Informasi diberikan sangat lengkap, memiliki unsur perbuatan, penokohan, latar, dan sudut pandang, mudah dipahami	4	Sangat Baik
		Informasi diberikan cukup lengkap, salah satu unsur perbuatan, penokohan, latar, dan sudut pandang tidak ada, cukup mudah dipahami.	3	Baik
		Informasi diberikan kurang lengkap, salah satu unsur perbuatan, penokohan, latar, dan sudut pandang tidak ada, kurang mudah dipahami.	2	Cukup

		Informasi diberikan tidak lengkap, salah dua unsur perbuatan, penokohan, latar, dan sudut pandang tidak ada, tidak mudah dipahami.	1	Kurang
3	Urutan peristiwa	Peristiwa disusun secara kronologis dan sangat menarik.	4	Sangat Baik
		Peristiwa disusun secara kronologis dan cukup menarik.	3	Baik
		Peristiwa disusun secara kronologis namun kurang menarik.	2	Cukup
		Peristiwa disusun secara kronologis namun tidak menarik.	1	Kurang
4	Struktur alur	Memiliki bagian pendahuluan, isi, dan penutup.	4	Sangat Baik
		Memiliki bagian pendahuluan, isi, dan penutup tidak ada.	3	Baik
		bagian pendahuluan tidak ada hanya ada isi, dan penutup.	2	Cukup
		Tidak memiliki bagian pendahuluan, isi, dan penutup.	1	Kurang
5	Penulisan Ejaan	Ejaan sesuai (semua benar)	4	Sangat Baik
		Ejaan sesuai hanya dapat sedikit kesalahan (2 kesalahan)	3	Baik
		Ejaan sering terjadi kesalahan dan makna membingungkan (4 kesalahan)	2	Cukup
		Ejaan terdapat banyak kesalahan dan tidak sesuai aturan (6 kesalahan)	1	Kurang

LAMPIRAN 3

SOAL TES HASIL BELAJAR
(POSTTEST)

Nama : Bentuk Soal : Uraian
Kelas : V Alokasi waktu : 60 menit
Mata Pelajaran : Tematik Tema 7

> Bacalah teks sejarah di bawah ini!

Sultan Hasanuddin Adalah Seorang Pemberani

Sultan Hasanuddin adalah Raja Gowa ke-16 dan juga sebagai pahlawan nasional Indonesia yang terlahir dengan nama "Muhammad Bakir I Mallombasi Daeng Mattawang Karaeng Bonto Mangepe". Ia lahir di Gowa, Sulawesi Selatan, 12 Januari 1631 dan meninggal di umur yang terbilang muda yaitu 39 tahun, Sultan Hasanuddin meninggal di Gowa, Sulawesi selatan, 12 Juni 1670.

Sultan Hasanuddin merupakan putera dari Raja Gowa ke-15. Sultan Hasanuddin juga pernah memerintah di Kerajaan Gowa mulai tahun 1653 sampai dengan 1669. Sultan Hasanuddin juga dikenal sebagai pahlawan yang berani, berkat keberaniannya, ia dijuluki "De Haantjes Van Het Osten" oleh Belanda yang memiliki arti Ayam Jantan dari Timur.

Pada abad ke-17, VOC berusaha memonopoli perdagangan rempah-rempah di Maluku setelah berhasil mengadakan perhitungan dari Spanyol dan Portugis. VOC memaksa orang negeri menjual rempah-rempahnya dengan harga yang ditetapkan oleh Kompeni Belanda. Maka Sultan Hasanuddin tidak menerima keputusan dari Belanda, sebab itu bertentangan dengan kehendak Allah katanya.

Pada tahun 1660, VOC menyerang Makassar, tetapi belum bisa menaklukkan kerajaan Gowa. Kemudian tahun 1667, VOC beserta sekutunya kembali menyerang Makassar. Pertempuran terjadi dimana-mana, hingga Kerajaan Gowa terdesak dan semakin lemah. Sehingga dengan

KUNCI JAWABAN TES HASIL BELAJAR HASIL BELAJAR

(SOAL POST-TEST)

❖ Rubrik penilaian menulis karangan teks narasi sejarah

No	Aspek penilaian	Keterangan	Skor	Kriteria
1	Kreativitas pengembangan tulisan	Tulisan dikembangkan dengan sangat kreatif sesuai dengan judul dan menggunakan bahasa sendiri	4	Sangat Baik
		Tulisan dikembangkan dengan cukup kreatif sesuai dengan judul dan menggunakan bahasa sendiri	3	Baik
		Tulisan dikembangkan dengan kurang kreatif sesuai dengan judul dan menggunakan bahasa sendiri	2	Cukup
		Tulisan dikembangkan dengan tidak kreatif sesuai dengan judul dan tidak menggunakan bahasa sendiri	1	Kurang
2	Kelengkapan Informasi	Informasi diberikan sangat lengkap, memiliki unsur perbuatan, penokohan, latar, dan sudut pandang, mudah dipahami	4	Sangat Baik
		Informasi diberikan cukup lengkap, salah satu unsur perbuatan, penokohan, latar, dan sudut pandang tidak ada, cukup mudah dipahami,	3	Baik
		Informasi diberikan kurang lengkap, salah satu unsur perbuatan, penokohan, latar, dan sudut pandang tidak ada, kurang mudah dipahami.	2	Cukup

		Informasi diberikan tidak lengkap, salah dua unsur perbuatan, penokohan, latar, dan sudut pandang tidak ada, tidak mudah dipahami.	1	Kurang
3	Urutan peristiwa	Peristiwa disusun secara kronologis dan sangat menarik	4	Sangat Baik
		Peristiwa disusun secara kronologis dan cukup menarik.	3	Baik
		Peristiwa disusun secara kronologis namun kurang menarik.	2	Cukup
		Peristiwa disusun secara kronologis namun tidak menarik.	1	Kurang
4	Struktur alur	Memiliki bagian pendahuluan, isi, dan penutup	4	Sangat Baik
		Memiliki bagian pendahuluan, isi, dan penutup tidak ada.	3	Baik
		bagian pendahuluan tidak ada hanya ada isi, dan penutup	2	Cukup
		Tidak memiliki bagian pendahuluan, isi, dan penutup	1	Kurang
5	Penulisan Ejaan	Ejaan sesuai (semua benar)	4	Sangat Baik
		Ejaan sesuai hanya dapat sedikit kesalahan (2 kesalahan)	3	Baik
		Ejaan sering terjadi kesalahan dan makna membingungkan (4 kesalahan)	2	Cukup
		Ejaan terdapat banyak kesalahan dan tidak sesuai aturan (6 kesalahan)	1	Kurang

**LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN TES HASIL BELAJAR
(SOAL PRETEST DAN POSTEST)**

Petunjuk

1. Mohon berilah tanda centang (✓) pada indikator SB=sangat baik, B=baik, K=kurang dan SK=sangatkurang, berdasarkan penilaian Bapak/Ibu terkait tes hasil belajar soal pretest-postest.
2. Mohon berilah saran terkait hal yang menjadi kekurangan tes hasil belajar soal pretest-postest.

No	Aspek yang dinilai	Kriteria	Penilaian				Saran
			SB	B	K	SK	
A	Indikator Soal	1. Kesesuaian dengan indikator		✓			
		2. Kesesuaian dengan level		✓			
		3. Kesesuaian dengan butir soal		✓			
B	Bahasa	1. Penggunaan bahasa sesuai Dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI)		✓			
		2. Bahasa yang digunakan Komunikatif		✓			
		3. Mudah dipahami		✓			
C	Tingkat kesulitan	1. Bervariasi sesuai dengan level Kognitif		✓			
		2. Kesesuaian dengan alokasi Waktu		✓			
		3. Kesesuaian dengan pengalaman sehari-hari siswa		✓			

D	Alokasi Waktu	Alokasi waktu yang digunakan sesuai dengan jumlah dan kesulitan soal	√				
---	---------------	--	---	--	--	--	--

Kesimpulan:

1. Layak selanjutnya untuk digunakan dalam proses penelitian tanpa perbaikan.

Saran terkait tes hasil belajar soal pretest-posttest.

Makassar, 9 Maret 2019

Validator

(Dr. Hj. Ernawati, M.Pd)

RPP Kelas Eksperiment

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah	: SD Negeri Kaccia
Kelas /Semester	: V/2 (dua)
Tema 7	: Peristiwa dalam Kehidupan
Sub tema 1	: Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan
Pembelajaran ke-	: 1
Fokus Pembelajaran	: Bahasa Indonesia dan IPA, IPS
Alokasi Waktu	: 6 x 35 menit (6 JP)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN

KOMPETENSI

Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.5 Menggali informasi penting dari teks narasi sejarah yang disajikan secara lisan dan	3.5.1 Menggali informasi penting dari teks narasi sejarah yang disajikan secara lisan dan tulis

tulis menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana.	menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana.
4.5 Memaparkan informasi penting dari teks narasi sejarah menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana serta kosakata baku dan kalimat efektif	4.5.1 Memaparkan informasi penting dari teks narasi sejarah menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana serta kosakata baku dan kalimat efektif; 4.5.2 Menuliskan teks karangan narasi sejarah berdasarkan informasi penting yang telah ditemukan dengan menggunakan kata-kata sendiri.

IPA

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.7 Menganalisis pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari	3.7.1 menganalisis pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari;
4.7 Melaporkan hasil percobaan pengaruh kalor pada benda.	4.7.1 melaporkan hasil percobaan pengaruh kalor pada benda;

IPS

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.4 Mengidentifikasi faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam	3.4.1 mengidentifikasi faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam

mempertahankan kedaulatannya.	mempertahankan kedaulatannya. dan
4.4 Menyajikan hasil identifikasi mengenai faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.	4.4.1 menyajikan hasil identifikasi mengenai faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan membaca teks tentang peristiwa kedatangan bangsa barat di Indonesia, siswa dapat mengidentifikasi latar belakang kedatangan bangsa-bangsa Eropa di Indonesia secara benar.
2. Dengan membaca teks, siswa dapat menjelaskan tentang sifat-sifat benda padat, cair, dan gas.
3. Dengan berdiskusi tentang ulasan teks, siswa dapat menjelaskan isi dan informasi sebuah teks secara tepat.
4. Dengan berdiskusi, siswa dapat menuliskan teks karangan narasi dengan kata-kata sendiri berdasarkan informasi penting yang telah ditemukan.
5. Dengan melakukan percobaan, siswa dapat menunjukkan perbedaan sifat wujud benda (padat, cair, dan gas).

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. teks tentang peristiwa kedatangan bangsa barat di Indonesia
2. teks, tentang sifat-sifat benda padat, cair, dan gas
3. percobaan, menunjukkan perbedaan sifat wujud benda (padat, cair, dan gas).

E. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan Pembelajaran : Saintifik.

Metode Pembelajaran : Simulasi, percobaan, diskusi, tanya jawab, penugasan, dan ceramah.

Model Pembelajaran : *Concept Sentence*.

F. MEDIA/ALAT, BAHAN, DAN SUMBER BELAJAR

Media/Alat : 1. Teks bacaan.
2. Kartu-kartu
3. Alat musik tradisional daerah masing-masing.
4. Beragam benda di kelas dan lingkungan sekitar.

Bahan : -

Sumber Belajar : 1. Buku Guru dan Buku Siswa Kelas V, Tema 7: Peristiwa dalam Kehidupan. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa. Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang siswa. Siswa difasilitasi untuk bertanya jawab pentingnya mengawali setiap kegiatan dengan doa. Selain berdoa, guru dapat memberikan penguatan tentang sikap syukur. Guru memberikan apersepsi dan melakukan eksplorasi tentang materi atau tema yang akan dipelajari misalkan guru menggiring peserta didik ke dalam materi. Siswa diajak menyanyikan Lagu Indonesia Raya. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat kebangsaan. Siswa menyimak penjelasan guru tentang pentingnya sikap <i>disiplin</i> yang akan dikembangkan dalam pembelajaran. 	15 menit

	<ul style="list-style-type: none"> Siswa diajak menyanyikan lagu daerah setempat untuk menyegarkan suasana kembali. 	
Kegiatan inti	<ul style="list-style-type: none"> Guru menjelaskan materi tentang karangan narasi dan teks "narasi sejarah Peristiwa Kedatangan Bangsa Barat". Guru membentuk kelompok kecil yang anggotanya kurang lebih 4 orang secara heterogen. Guru memberikan beberapa kata kunci (2-5 kata kunci untuk setiap kalimat) yang sudah dipersiapkan sebelumnya kepada tiap-tiap kelompok dan kata kuncinya pun juga dalam bahasa Indonesia Selanjutnya tiap-tiap kelompok membuat paragraf sederhana yang terdiri atas minimal 4 kalimat Hasil diskusi kelompok didiskusikan kembali dan dipandu oleh Guru Guru dan siswa membuat kesimpulan <p>↓ Ayo Berlatih Pada kegiatan Ayo Berlatih:</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa menjawab pertanyaan pada buku siswa sesuai dengan bacaan. Jawaban siswa disajikan secara kronologis sesuai dengan kolom pada buku siswa. <p>Ayo Berdiskusi Pada kegiatan Ayo Berdiskusi:</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa berdiskusi untuk mengerjakan tugas pada buku siswa tentang ulasan teks yang berjudul "Peristiwa Kedatangan Bangsa Barat". <p>Ayo Mencoba Pada kegiatan Ayo Mencoba:</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa bersama kelompoknya melakukan studi pustaka dengan mencari informasi mengenai kedatangan bangsa-bangsa Eropa di Indonesia dengan membaca buku. 	180 menit

majalah, surat kabar, atau artikel internet.

- ↓ • Siswa membuat karangan narasi sejarah yang setelah menemukan informasi penting dari teks.
- ↓ • Guru mengajak siswa secara bersama-sama membuat kesimpulan.

Ayo Menulis

Pada kegiatan Ayo Menulis:

- ↓ • Siswa mengartikan kembali semboyan 3G (Gold, Gospel, dan Glory)

Ayo Berlatih

Pada kegiatan Ayo Berlatih:

- ↓ • Siswa secara mandiri membuat karangan narasi pengandaian berkaitan dengan kedatangan bangsa-bangsa Eropa di Indonesia dengan melengkapi kalimat rumpang.
- ↓ • Siswa mengerjakan sesuai dengan pemahaman, pemikiran, dan sikapnya sendiri.
- Pada akhir kegiatan ini, guru mempersilakan beberapa siswa secara sukarela menceritakan hasil kerjanya.
- ↓ • Guru menjelaskan proses pengeringan cangkik yang memanfaatkan radiasi panas sinar matahari sebagai media atau jembatan penghubung antar kompetensi sebelumnya dan kompetensi selanjutnya, yaitu kompetensi peristiwa kedatangan bangsabangsa Eropa dan kompetensi perpindahan kalor.

Ayo Membaca

Pada kegiatan Ayo Membaca:

- ↓ • Siswa membaca bacaan berjudul Sifat-Sifat Benda.

Ayo Mencoba

Pada kegiatan, Ayo Mencoba:

	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa melakukan percobaan untuk menunjukkan sifat-sifat benda padat, cair, dan gas. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa melakukan refleksi kegiatan hari ini, menyampaikan hal-hal yang telah mereka pelajari, kesulitan yang mereka alami, serta hal lain apa yang mereka ingin pelajari lebih lanjut. • Guru memberi penguatan dunia sikhrowi terkait materi • Siswa memimpin doa • Guru menutup pelajaran dengan salam... 	15 menit

II. PENILAIAN

1. Teknik Penilaian

a. Penilaian Sikap

Mencatat hal-hal menonjol (positif atau negatif) yang ditunjukkan siswa dalam sikap *disiplin*.

2. Penilaian Pengetahuan

a. Teknik : Tes Tulis

b. Bentuk instrument : Tes Uraian

b. Penilaian Pengetahuan

Muatan	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
Bahasa Indonesia	3.5.1 Menggali informasi penting dari teks narasi sejarah yang disajikan secara lisan dan tulis menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana.	Tes tertulis	Soal uraian

IPS	3.4.1 mengidentifikasi faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya, dan,	Tes tertulis	Soal uraian
IPA	3.7.1 menganalisis pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari,	Tes tertulis	Soal uraian

c. Unjuk Kerja

Muatan	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
Bahasa Indonesia	<p>Penilaian uraian unjuk kerja</p> <p>4.5.1 Memaparkan informasi penting dari teks narasi sejarah menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana serta kosakata baku dan kalimat efektif;</p> <p>4.5.2 Menuliskan teks karangan narasi sejarah berdasarkan informasi penting yang telah ditemukan dengan menggunakan kata-kata sendiri.</p>	Diskusi dan unjuk hasil	Rubrik penilaian
IPS	4.4.1 menyajikan hasil identifikasi mengenai	Diskusi dan unjuk	Rubrik penilaian

	faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya	hasil	
IPA	4.7.1 melaporkan hasil percobaan pengaruh kalor pada benda;	Unjuk kerja dan hasil	Rubrik penilaian pada

2. Bentuk Instrumen Penilaian

a. Jurnal Penilaian Sikap

No.	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tindak Lanjut
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					

❖ Rubrik penilaian Bahasa Indonesia

Bentuk Penilaian : unjuk kerja

Instrumen Penilaian : Rubrik

KD Bahasa Indonesia 4.5

No	Aspek penilaian	Keterangan	Skor	Kriteria
1	Kreativitas pengembangan tulisan	Tulisan dikembangkan dengan sangat kreatif sesuai dengan judul dan menggunakan bahasa sendiri	4	Sangat Baik
		Tulisan dikembangkan dengan cukup kreatif sesuai dengan judul dan menggunakan bahasa sendiri	3	Baik
		Tulisan dikembangkan dengan kurang kreatif sesuai dengan judul dan menggunakan bahasa sendiri	2	Cukup

		Tulisan dikembangkan dengan tidak kreatif sesuai dengan judul dan tidak menggunakan bahasa sendiri	1	Kurang
2	Kelengkapan Informasi	Informasi diberikan sangat lengkap, memiliki unsur perbuatan, penokohan, latar, dan sudut pandang, mudah dipahami	4	Sangat Baik
		Informasi diberikan cukup lengkap, salah satu unsur perbuatan, penokohan, latar, dan sudut pandang tidak ada cukup mudah dipahami.	3	Baik
		Informasi diberikan kurang lengkap, salah satu unsur perbuatan, penokohan, latar, dan sudut pandang tidak ada cukup mudah dipahami.	2	Cukup
		Informasi diberikan tidak lengkap, salah dua unsur perbuatan, penokohan, latar, dan sudut pandang tidak ada tidak mudah dipahami.	1	Kurang
3	Urutan peristiwa	Peristiwa disusun secara kronologis dan sangat menarik	4	Sangat Baik
		Peristiwa disusun secara kronologis dan cukup menarik.	3	Baik
		Peristiwa disusun secara kronologis namun kurang menarik.	2	Cukup
		Peristiwa disusun secara kronologis namun tidak menarik.	1	Kurang
4	Struktur alur	Memiki bagian pendahuluan, isi, dan penutup serta pengembangannya.	4	Sangat Baik
		Memiki bagian pendahuluan, isi, dan penutup, cukup pengembangan.	3	Baik
		Salah satu bagian pendahuluan, isi, dan penutup	2	Cukup

		tidak ada, cukup pengembangan.		
		Salah satu bagian pendahuluan, isi, dan penutup tidak ada, kurang pengembangan.	1	Kurang
5	Penulisan Ejaan	Ejaan sesuai	4	Sangat Baik
		Ejaan sesuai hanya dapat sedikit kesalahan	3	Baik
		Ejaan sering terjadi kesalahan dan makna membingungkan	2	Cukup
		Ejaan terdapat banyak kesalahan dan tidak sesuai aturan	1	Kurang

Mengetahui
Kepala SD Negeri Kaccia

Makassar,
Peneliti

2020

Masita, S.Pd

NIP. 1973121111999032002

Musmita

NIM.

RPP Kelas Kontrol
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Sekolah : SD Negeri Kaccia
Kelas /Semester : V/2 (dua)
Tema 7 : Peristiwa dalam Kehidupan
Sub tema 1 : Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan
Pembelajaran ke- : 1
Fokus Pembelajaran : Bahasa Indonesia dan IPA, IPS
Alokasi Waktu : 6 x 35 menit (6 JP)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN
KOMPETENSI

Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.5 Menggali informasi penting dari teks narasi sejarah yang disajikan secara lisan dan tulis menggunakan aspek	3.5.1 Menggali informasi penting dari teks narasi sejarah yang disajikan secara lisan dan tulis menggunakan aspek: apa, di

apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana.	mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana.
b. Memaparkan informasi penting dari teks narasi sejarah menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana serta kosakata baku dan kalimat efektif.	<p>4.5.1 Memaparkan informasi penting dari teks narasi sejarah menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana serta kosakata baku dan kalimat efektif.</p> <p>4.5.2 Menuliskan teks karangan narasi sejarah berdasarkan informasi penting yang telah ditemukan dengan menggunakan kata-kata sendiri.</p>

IPA**Kompetensi Dasar****Indikator Pencapaian Kompetensi**

- | | |
|--|--|
| 3.7 Menganalisis pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari. | 3.7.1 menganalisis pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari. |
| 4.7 Melaporkan hasil percobaan pengaruh kalor pada benda. | 4.7.1 melaporkan hasil percobaan pengaruh kalor pada benda. |

IPS

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.4 Mengidentifikasi faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.	3.4.1 mengidentifikasi faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan

	kedaulatannya; dan
4.4 Menyajikan hasil identifikasi mengenai faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.	4.4.1 menyajikan hasil identifikasi mengenai faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan membaca teks tentang peristiwa kedatangan bangsa barat di Indonesia, siswa dapat mengidentifikasi latar belakang kedatangan bangsa-bangsa Eropa di Indonesia secara benar.
2. Dengan membaca teks, siswa dapat menjelaskan tentang sifat-sifat benda padat, cair, dan gas.
3. Dengan berdiskusi tentang ulasan teks, siswa dapat menjelaskan isi dan informasi sebuah teks secara tepat.
4. Dengan berdiskusi siswa dapat menuliskan teks karangan narasi dengan kata-kata sendiri berdasarkan informasi penting yang telah ditemukan.
5. Dengan melakukan percobaan, siswa dapat menunjukkan perbedaan sifat wujud benda (padat, cair, dan gas).

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. teks tentang peristiwa kedatangan bangsa barat di Indonesia
2. teks, tentang sifat-sifat benda padat, cair, dan gas
3. percobaan, menunjukkan perbedaan sifat wujud benda (padat, cair, dan gas).

E. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan Pembelajaran : Saintifik.

Metode Pembelajaran: Simulasi, tanya jawab, penugasan, dan ceramah.

F. MEDIA/ALAT, BAHAN, DAN SUMBER BELAJAR

- Media/Alat : 1. Teks bacaan.
 2. Alat musik tradisional daerah masing-masing.
 3. Beragam benda di kelas dan lingkungan sekitar.

Bahan :-

Sumber Belajar: 1. *Buku Guru dan Buku Siswa Kelas V, Tema 6: Peristiwa dalam Kehidupan, Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa. Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang siswa. Guru memberikan apersepsi. Siswa menyimak penjelasan guru tentang pentingnya sikap disiplin yang akan dikembangkan dalam pembelajaran. 	15 menit
Kegiatan inti	<ul style="list-style-type: none"> Guru mengarahkan siswa membaca buku tematik tentang pelajaran yang akan dipelajari. Guru menjelaskan materi tentang karangan narasi dan teks 'narasi sejarah Peristiwa Kedatangan Bangsa Barat'. Guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya. <p>➔ Ayo Berlatih</p> <p>Pada kegiatan Ayo Berlatih:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➔ • Siswa menjawab pertanyaan pada buku siswa sesuai dengan bacaan. ➔ • Jawaban siswa disajikan secara kronologis sesuai dengan kolom pada 	180 menit

	<p>buku siswa.</p> <p>Ayo Mencoba</p> <p>Pada kegiatan Ayo Mencoba:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa melakukan studi pustaka dengan mencari informasi mengenai kedatangan bangsa-bangsa Eropa di Indonesia dengan membaca buku, majalah, surat kabar, atau artikel internet. • Siswa membuat karangan narasi sejarah yang setelah menemukan informasi penting dari teks. <p>Ayo Berlatih</p> <p>Pada kegiatan Ayo Berlatih:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa membuat karangan narasi pengandaian berkaitan dengan kedatangan bangsa-bangsa Eropa di Indonesia dengan melengkapi kalimat rumpang. • Siswa mengerjakan sesuai dengan pemahaman, pemikiran, dan sikapnya sendiri. • Guru menjelaskan proses pengeringan cengkih yang memanfaatkan radiasi panas sinar matahari sebagai media atau jembatan penghubung antar kompetensi sebelumnya dan kompetensi selanjutnya, yaitu kompetensi peristiwa kedatangan bangsa-bangsa Eropa dan kompetensi perpindahan kalor. <p>Ayo Membaca</p> <p>Pada kegiatan Ayo Membaca:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa membaca bacaan berjudul Sifat-Sifat Benda. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa bersama guru melakukan refleksi atas 	15

	<p>pembelajaran yang telah berlangsung</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini. Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa. 	menit
--	--	-------

H. PENILAIAN

A. Teknik Penilaian

d. Penilaian Sikap

Mencatat hal-hal menonjol (positif atau negatif) yang ditunjukkan siswa dalam sikap *disiplin*.

2. Penilaian Pengetahuan

c. Teknik : Tes Tulis

d. Bentuk instrument : Tes Uraian

e. Penilaian Pengetahuan

Muatan	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
Bahasa Indonesia	3.5.1 Menggali informasi penting dan teks narasi sejarah yang disajikan secara lisan dan tulis menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana.	Tes tertulis	Soal uraian
IPS	3.4.1 mengidentifikasi faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya. dan.	Tes tertulis	Soal uraian
IPA	3.7.1 menganalisis pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari.	Tes tertulis	Soal uraian

f. Unjuk Kerja

Muatan	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
Bahasa Indonesia	<p>Penilaian uji unjuk kerja</p> <p>4.5.1 Memaparkan informasi penting dari teks narasi sejarah menggunakan aspek apa, di mana, kapan, siapa, mengapa dan bagaimana serta kosakata baku dan kalimat efektif;</p> <p>4.5.2 Menuliskan teks karangan narasi sejarah berdasarkan informasi penting yang telah ditemukan dengan menggunakan kata-kata sendiri.</p>	unjuk hasil	Rubrik penilaian
IPS	4.4.1 menyajikan hasil identifikasi mengenai faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.	unjuk hasil	Rubrik penilaian
IPA	4.7.1 melaporkan hasil percobaan pengaruh kalor pada benda;	Unjuk kerja dan hasil	Rubrik penilaian pada

B. Bentuk Instrumen Penilaian

b. Jurnal Penilaian Sikap

No.	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tindak Lanjut
1.					
2.					

❖ Rubrik penilaian Bahasa Indonesia

Bentuk Penilaian : unjuk kerja

Instrumen Penilaian : Rubrik

KD Bahasa Indonesia 4.5

No	Aspek penilaian	Keterangan	Skor	Kriteria
1	Kreativitas pengembangan tulisan	Tulisan dikembangkan dengan sangat kreatif sesuai dengan judul dan menggunakan bahasa sendiri	4	Sangat Baik
		Tulisan dikembangkan dengan cukup kreatif sesuai dengan judul dan menggunakan bahasa sendiri	3	Baik
		Tulisan dikembangkan dengan kurang kreatif sesuai dengan judul dan menggunakan bahasa sendiri	2	Cukup
		Tulisan dikembangkan dengan tidak kreatif sesuai dengan judul dan tidak menggunakan bahasa sendiri	1	Kurang
2	Kelengkapan Informasi	Informasi diberikan sangat lengkap, memiliki unsur perbuatan, penokohan, latar, dan sudut pandang, mudah dipahami	4	Sangat Baik
		Informasi diberikan cukup lengkap, salah satu unsur perbuatan, penokohan, latar, dan sudut pandang tidak ada, cukup mudah dipahami.	3	Baik
		Informasi diberikan kurang lengkap, salah satu unsur perbuatan, penokohan, latar, dan sudut pandang tidak ada, cukup mudah dipahami.	2	Cukup
		Informasi diberikan tidak lengkap, salah dua unsur perbuatan, penokohan, latar, dan sudut pandang tidak ada, tidak mudah dipahami.	1	Kurang

3	Urutan peristiwa	Peristiwa disusun secara kronologis dan sangat menarik.	4	Sangat Baik
		Peristiwa disusun secara kronologis dan cukup menarik.	3	Baik
		Peristiwa disusun secara kronologis namun kurang menarik.	2	Cukup
		Peristiwa disusun secara kronologis namun tidak menarik.	1	Kurang
4	Struktur alur	Memiliki bagian pendahuluan, isi, dan penutup serta pengembangannya.	4	Sangat Baik
		Memiliki bagian pendahuluan, isi, dan penutup, cukup pengembangan.	3	Baik
		Salah satu bagian pendahuluan, isi, dan penutup tidak ada, cukup pengembangan.	2	Cukup
		Salah satu bagian pendahuluan, isi, dan penutup tidak ada, kurang pengembangan.	1	Kurang
5	Penulisan Ejaan	Ejaan sesuai	4	Sangat Baik
		Ejaan sesuai hanya dapat sedikit kesalahan	3	Baik
		Ejaan sering terjadi kesalahan dan makna membingungkan	2	Cukup
		Ejaan terdapat banyak kesalahan dan tidak sesuai aturan	1	Kurang

Mengetahui

Kepala SD Negeri Kaccia

Masita, S.PdNIP. 1973121111999032002

Makassar,

Peneliti

Musmita

NIM.

2020

Lampiran Nilai Pretest Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Kota Makassar

No.	Nama Siswa				Hasil Pre-Test			
	Kelas Eksperimen SDN Kaccia	Kelas eksperimen SDN Pongtiku I	Kelas Kontrol SDI Labuang Baji	Kelas Kontrol SDN Sangir	Kelas Eksperimen SDN Kaccia	Kelas Eksperimen SDN Pongtiku I	Kelas Kontrol SDN Labuang Baji	Kelas Kontrol SDN Sangir
1.	AFM	RA	AL	AD	50	65	55	50
2.	AF	JF	AF	AN	60	55	60	50
3.	AFR	AR	AR	AT	65	80	45	75
4.	ATS	AB	AAS	AR	60	55	60	70
5.	AZA	MS	AD	ARA	60	70	65	70
6.	AA	Muhs	AN	AZ	60	60	60	80
7.	AAF	MA	AG	ARE	65	65	60	85
8.	HZ	MI	AM	AM	65	70	70	60
9.	AHQ	RS	FA	AR	50	80	80	60
10.	AHF	MF	FH	CA	50	85	85	65
11.	AMF	RK	JF	FR	60	65	70	55
12.	AR	MKS	MR	KA	65	70	65	50
13.	AZ	AKS	MRA	KK	65	70	60	50
14.	AS	MRH	MAP	KW	70	65	55	60
15.	DC	APN	MK	KM	70	55	55	65
16.	IQ	FAD	MY	MR	65	75	60	60
17.	MS	NRA	NZ	MA	65	60	60	65
18.	MD	HA	NS	MG	55	55	60	65
19.	MAA	NAS	PM	MAQ	55	65	65	70

20.	MG	ZAH	PKA	MW	55	50	70	75
21.	MF	JN	RS	NK	85	45	60	65
22.	MY	NP	SN	NP	80	70	70	65
23.	MZA	SS	SU	NM	70	70	65	50
24.	MZM	PS	SA	RA	75	85	65	55
25.	PQ	NR	SQ	SA	65	70	55	50
Jumlah					1585	1652	1575	1565
Rata-rata					63,4	66,3	63,0	62,6



Lampiran Nilai Posttest Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Kota Makassar

No.	Nama Siswa				Hasil Pre-Test			
	Kelas Eksperimen SDN Kaccia	Kelas eksperimen SDN Pongtiku I	Kelas Kontrol SDI Labuang Baji	Kelas Kontrol SDN Sangir	Kelas Eksperimen SDN Kaccia	Kelas Eksperimen SDN Pongtiku I	Kelas Kontrol SDN Labuang Baji	Kelas Kontrol SDN Sangir
1.	AFM	RA	AL	AD	75	80	70	65
2.	AF	JF	AF	AN	80	85	75	80
3.	AFR	AR	AR	AT	60	100	80	80
4.	ATS	AB	AAS	AR	85	75	75	70
5.	AZA	MS	AD	ARA	85	80	75	75
6.	AA	Muhs	AN	AZ	80	80	70	90
7.	AAF	MA	AG	ARE	85	85	75	90
8.	HZ	MI	AM	AM	85	90	75	65
9.	AHQ	RS	FA	AR	75	100	95	65
10.	AHF	MF	FH	CA	75	100	95	70
11.	AMF	RK	JF	FR	85	80	75	65
12.	AR	MKS	MR	KA	80	95	70	70
13.	AZ	AKS	MRA	KK	85	85	70	65
14.	AS	MRH	MAP	KW	90	85	70	75
15.	DC	APN	MK	KM	90	85	75	75
16.	IQ	FAD	MY	MR	95	90	70	70
17.	MS	NRA	NZ	MA	85	80	70	75
18.	MD	HA	NS	MG	75	80	75	70

19.	MAA	NAS	PM	MAQ	80	85	75	75
20.	MG	ZAH	PKA	MW	80	80	80	80
21.	MF	JN	RS	NK	100	85	75	70
22.	MY	NP	SN	NP	100	85	75	70
23.	MZA	SS	SU	NM	90	90	70	70
24.	MZM	PS	SA	RA	95	95	70	70
25.	PQ	NR	SQ	SA	85	85	65	65
Jumlah					2120	1785	1625	1785
Rata-rata					84,8	71,4	65,0	71,4



LAMPIRAN 3 SOAL PRE-TEST

Nama : Bentuk Soal : Uraian
Kelas : V Alokasi waktu : 60 menit
Mata Pelajaran : Tematik Tema 7

1. Buatlah karangan tentang pengalamammu berkunjung ketempat bersejarah!

Jawab:

Berkunjung ke benteng roterdam
Pada bulan Agustus saya dan teman-teman sekelasku
berkunjung ke benteng roterdam. Kunjungan ini
merupakan salah satu bagian dari Pelajaran
di kelas V kami didampingi oleh guru kelas
dan guru bidang studi bernama Ibu Nurhaeda
dan Pak Firman kami berangkat dari
sekolah pada pukul 08.00 dan tiba pada
pukul 09.05 mengendarai mobil Pak-Pak
yang berwarna biru sebanyak 5 mobil.
Sesampai di sana kami disuruh untuk berbaris
di depan pintu masuk dan guru melapor
ke Pos Pika Setelah itu kami pun masuk
dengan berbaris berlib. Ada 3 orang pemandu
pada saat mengelilingi benteng roterdam.
Di sana saya melihat bangunan bersejarah
Peninggalan belanda dan Peninggalan - Peninggalan
benda-benda bersejarah. Saya merasa
sangat senang karena bisa melihat langsung
Peninggalan Sejarah yang ada di benteng
roterdam. Saya berkeliling di seputaran lokasi
benteng roterdam. Semua yang saya lihat. Saya
catat di selembaran kertas yang di berikan oleh guru.
Tak lama kemudian kami pun pulang bersama
teman-teman dan guru ke sekolah.

$$\frac{17}{20} \times 100 = 85$$

LAMPIRAN 3 SOAL POST-TEST

Nama : Bentuk Soal : Uraian
Kelas : V Alokasi waktu : 60 menit
Mata Pelajaran : Tematik Tema 7

1. Temukanlah informasi penting pada teks bacaan di atas kemudian buatlah karangan teks sejarah dengan menggunakan bahasa sendiri!

Jawab:

Sultan Hasanuddin Pahlawan yang Berani.

Sultan Hasanuddin adalah salah satu tokoh Pahlawan nasional yang berada di Indonesia. Sultan Hasanuddin ~~adalah~~ merufatkan raja gowa yang ke-16 dengan nama Imallambasi dengan makkawang. Sultan Hasanuddin adalah Putra gowa ke 16 yang di suluki akan jantan dari timur atau Pahlawan Pemberani. Sultan Hasanuddin pernah memerintah kerajaan gowa pada tahun 1652 sampai dengan 1689. Pada abad ke-17 VOC monopoli rempah-rempah di Maluku dengan memaksa menijal dengan harga yang telah ditetapkan oleh Belanda. Sultan Hasanuddin tidak setuju dengan keputusan tersebut. VOC menyerang Makassar pada tahun 1669. Akan tetapi VOC belum bisa menaklukkan kerajaan gowa. Akan tetapi pertempuran terjadi di mana-mana sehingga Sultan Hasanuddin merandatangani Perjanjian Bungaya. Namun kerajaan gowa merasa dirugikan sehingga terjadi peperangan dan Belanda menguasai benteng Somba Opu dan akhirnya Sultan Hasanuddin wafat dengan umur 39 tahun.

$$\frac{19}{20} \times 100 = 95$$



PEMERINTAH KOTA MAKASSAR DINAS PENDIDIKAN

Jl. Letjen Hartasning No. 8 Telp. (0411) 868073 Faks. 869256 Makassar 90222
Website: http://www.dikbud_makassar.info : e-mail: dikbud.makassar@yahoo.com



IZIN PENELITIAN NOMOR : 070/0150/DP/IV/2019

Surat Kepala Kantor Badan Kesatuan Bangsa Kota Makassar
Nomor : 070/907-II/BKBP/IV/2019 Tanggal 04 April 2019
Maka Kepala Dinas Pendidikan Kota Makassar :

MEN G I Z I N K A N

Nama : **MUSMITA**
NIM / Jurusan : 105060102416/ Pend. Dasar
Pekerjaan : Mahasiswa (S2)
Alamat : Jl. Sit Alauddin No. 256 Makassar

Mengadakan *Penelitian* di *SD Tingkat Kecamatan Tamalate Kota Makassar* dalam rangka *Penyusunan Tesis di UMK* dengan judul penelitian:

"PENGARUH PENGGUNAAN MODEL CONCEPT SENTENCE TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR TINGKAT KECAMATAN TAMALATE KOTA MAKASSAR "

dengan ketentuan sebagai berikut

1. Harus melapor pada Kepala Sekolah yang bersangkutan
2. Tidak mengganggu proses kegiatan belajar mengajar di Sekolah
3. Harus mematuhi tata tertib dan peraturan di Sekolah yang berlaku
4. Hasil penelitian 1 (satu) exemplar di laporkan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kota Makassar

Demikian izin penelitian ini di berikan untuk di gunakan sebagaimana mestinya

Dikeluarkan di : Makassar
Pada Tanggal : 09 April 2019

An. KEPALA DINAS
Sekretaris
ub
KASUBAG UMUM DAN KEPEGAWAIAN


A. SITI BUDHARIJAH, SE
Pangkat : Pertama Tk. I
NIP. 19700109 199403 2 004

RIWAYAT HIDUP



MUSMITA, S.Pd lahir di Bontocinde pada tanggal 28 Desember 1989 dan orangtua, ayah Sehu dan ibu Sitti Hasnah, dan merupakan anak keempat dari lima bersaudara. Pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SD Dasar Negeri 14 Mallaka Kecamatan Polombangkeng Selatan Kabupaten Takalar Provinsi Sul-Sel tamat tahun 2002, kemudian melanjutkan di SMP Negeri 4 Takalar tamat tahun 2005. Setelah tamat dari SMP Negeri 4 Takalar penyusun melanjutkan sekolahnya di SMA Negeri 1 Polombangkeng Selatan dan tamat tahun 2008. Selanjutnya penyusun melanjutkan kuliah S1 (STRATA 1) di Universitas Negeri Makassar pada Jurusan PGSD (Pendidikan Guru Sekolah Dasar) di FKIP selesai tahun 2012. Kemudian melanjutkan pendidikan S2 (STRATA 2) Program Magister Pendidikan Dasar di Universitas Muhammadiyah Makassar sampai saat ini.